

**PELAKSANAAN PASAL 7 FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL  
NO. 21 TENTANG KLAIM TERHADAP PRODUK ASURANSI  
KESEHATAN PADA PT. MAA LIFE ASSURANCE  
SYARIAH CABANG PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Islam Pada Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum



Oleh:

**ANDI SASMITA**  
NIM: 10625003924

**PROGRAM SI  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2013**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l alamin, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rohman dan rahim-Nya, rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar kesarjanaan jenjang Strata-1 dengan judul **PELAKSANAAN PASAL 7 FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL NO. 21 TAHUN 2001 TENTANG KLAIM TERHADAP PRODUK ASURANSI KESEHATAN PADA PT. MAA LIFE INSURANCE SYARIAH CABANG KOTA PEKANBARU**".

Skripsi ini berisi laporan penelitian mengenai bagaimana kesesuaian pembayaran klaim asuransi kesehatan pada PT. MAA Life Insurance cabang Pekanbaru dengan fatwa DSN No.21 Tahun 2001.

Tak lupa pula shalawat serta salam penulis persembahkan kepada beliau utusan zaman, pembela kebenaran, beliauah baginda kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh barokah seperti sekarang ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini.

1. Teristimewa buat Ibunda yang selalu mensupport dan membimbing serta tak pernah putus doanya untuk ananda dalam setiap shalatnya, serta ayahanda yang slalu memberikan petuah hidup dan nasehat kepada ananda dalam menjalankan kehidupan ini serta saudara kandung, kak eka yang slalu menasehati dan memberikan support dan motipasi dalam penyelesaian skripsi ini, abang asnanda

yang memberikan motivasi dan dukungan moril dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini serta kedua saudari dinda dan saroh yang slalu ada dalam hati dikala senang dan susah walaupun tak luput dari pertengkaran yang saling merasa diri yang paling menonjol tapi dengan itu semua hidup ini penuh dengan warna yang selalu menghiasi keseharian hidup ananda dansemoga Allah membalas semua kebaikan keluarga ananda amin..

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Uin Suska Riau
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.A,M.Pd selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum serta Pembantu Dekan I, II, dan III.
4. Bapak Mawardi, M.SI Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam
5. Bapak Azwar Aziz M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan Waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Syaifuddin, Lc. MA selaku pembimbing Penelitian di PT. MAA Life Insurance Cabang Pekanbaru beserta seluruh Staff yang telah membantu dan berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh Dosen, Staff serta karyawan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Serta Jurusan Ekonomi Islam UIN SUSKA RIAU, terimakasih atas ilmu yang diberikan kepada penulis,semoga dapat penulis amalkan dengan sebaik mungkin.
8. Keluarga Besar “HMJ Ekonomi Islam yang selalu memberikan dukungan moril dan spiritual.

9. Keluarga Besar IKA-PTR yang slalu menjadi bagian dalam hidupku, banyak hal yang saya dapat bersama kalian Keluarga Besar IKA-PTR. Terima kasih atas doa, bantuan, semangat dan persahabatan yang telah dijalin selama ini.
10. Keluarga Besar Yayasan Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau.
11. Pihak-pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu terima kasih.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan banyak kekurangan dan kesalahan. Hal ini semata disebabkan oleh karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan PT. MAA Life Insurance Cabang Kota Pekanbaru dan untuk kesejahteraan ummat. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan pertolongannya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 06 Mei 2013

]

ANDI SASMITA  
10625003924

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ **PELAKSANAAN PASAL 7 FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL NO. 21 TENTANG KLAIM TERHADAP PRODUK ASURANSI KESEHATAN PADA PT. MAA LIFE INSURANCE SYARIAH CABANG PEKANBARU**”

Sehat Indonesia Plus adalah suatu program asuransi yang memberi untuk mengganti rugi pembayaran perawatan perawatan inap/kabin operasi di dalam rumah sakit yang mengusulkan ke individu, karyawan (perusahaan/ rombongan) dan anggota organisasi.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu aplikasi pembayaran klaim pada asuransi kesehatan pada PT. MAA Life Insurance Syariah terhadap Fatwa DSN-MUI No. 21 Tahun 2001 serta tinjauan ekonomi islamnya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru Jl. Sudirman No. 64, mengamati dengan pendekatan *deskriptif analisis* dan *deduktif analisis*, data dan sumber data telah diperoleh dari data data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, arsip, brosur dan referensi.

Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan, asuransi kesehatan pada MAA Life Insurance Syariah dalam pembayaran klaim telah dilaksanakan dan telah memenuhi ketentuan fatwa DSN dan tidak ada ketimpangan dalam pembayaran klaim dengan fatwa DSN tersebut serta tidak bertentangan dengan tinjauan ekonomi islam dimana hukum ekonomi islam membolehkan asuransi dengan ketentuan dan syarat-syarat yang tidak bertentangan dari Al-Qur'an dan Sunna, dari hasil penelitian itu juga penulis menyarankan perlunya peningkatan jasa/ layanan dalam oprasional MAA Life Insurance Syariah untuk dapat lebih maju, seperti menciptakan lebih banyak hubungan kerjasama dengan rumah sakit yang ada di seluruh daerah agar terlayannya seluruh nasabah dan terbantunya dalam pembayaran kesehatan atas kerugian yang dialami nasabah.

## **DAFTAR ISI**

### **HALAMAN JUDUL**

### **PENGESAHAN PEMBIMBING**

### **PENGESAHAN SKRIPSI**

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	15

### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Berdirinya PT. MAA Life Assurance.....	17
B. Visi Dan Misi PT. MAA Life Assurance .....	19
C. Struktur Organisasi PT. MAA Life Assurance .....	20
D. Produk PT. MAA Life Assurance .....	23
E. Produk Asuransi Kesehatan	

PT. MAA Life Assurance .....	25
------------------------------	----

### **BAB III TELAAH PUSTAKA**

A. Gambaran Umum Tentang Asuransi .....	30
B. Pengertian Asuransi Syariah .....	31
C. Landasan Hukum .....	3
D. Prinsip-Prinsip Asuransi .....	34
E. Manfaat Asuransi .....	36
F. Premi Asuransi .....	38
G. Jenis-jenis Resiko Dalam Asuransi .....	39
H. Objek, Tujuan Dan Sasaran Asuransi .....	40
I. Klaim .....	42
J. Perbedaan Asuransi Syariah Dan Konvensional .....	47
K. Fatwa DSN No. 21 Tahun 2001 Tentang Kalim Asuransi Syariah .....	48

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Prosedur Prosedur Menjadi Peserta Asuransi Kesehatan Pada MAA Life Assurance .....	54
B. Prosedur Pengajuan Klaim Asuransi Kesehatan Pada MAA Life Assurance .....	54
C. Sistem Pembayaran Klaim Asuransi Kesehatan Pada MAA Life Assurance .....	59

D. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penyelesaian Klaim Asuransi Kesehatan Pada MAA Life Assurance Cabang Pekanbaru dengan Fatwa DSN No. 21 Tahun 2001 .....	63
--	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	75
-----------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Pemegang Saham Pada PT. MAA Life Assurance syariah.....	21
Tabel 2 Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syari'ah.....	47
Tabel 3 Plan SIP PT. MAA Life Assurance .....	60
Tabel 4 Premi Tahunan Wanita.....	61
Tabel 5 Premi Tahunan Pria.....	61
Tabel 6 Pengajuan Klaim Asuransi Kesehatan .....	62
Tabel 7 Pembayaran Klaim dengan Dua Sistem .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi PT. MAA Life Assurance Kota Pekanbaru.....	17
Gambar 2 Proses Klaim Asuransi .....	43
Gambar 3 Proses Pengajuan Klaim Asuransi Kesehatan Provider Pada PT. MAA Life.. .....	55
Gambar 3 Proses Pengajuan Klaim Asuransi Kesehatan Reimbursement Pada PT. MAA Life... .....	56

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Belakang Masalah

Islam memandang bahwa hidup manusia didunia ini hanyalah sebagian kecil dari perjalanan hidup manusia, karena akan ada lagi kehidupan di akhirat nantinya yang kekal dan abadi. Namun nasib seseorang di akhirat nanti tergantung dari apa yang dilakukannya saat di dunia. Selain itu, islam sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia di dunia. Islam memberikan petunjuk mengenai bagaimana caranya menjalani kehidupan dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan yang hakiki baik di dunia dan di akhirat<sup>1</sup>. Selain itu syariat islam juga cukup mudah dipahami dalam bahasa yang sederhana dapat dikatakan semua boleh, kecuali yang secara tegas dilarang dalam Al-Qur'an dan yang berlawanan dengan sunnah Nabi Muhammad SAW<sup>2</sup>.

Konsekuensi dari pandangan diatas adalah bahwa ajaran Islam tidak hanya terbatas pada masalah hubungan pribadi antara seorang individu dengan penciptanya (*hablum minallah*), bahkan juga hubungan dengan makhluk lainnya termasuk dengan alam dan lingkungan. jadi, islam adalah satu cara hidup "*way of life*" yang membimbing seluruh aspek kehidupan manusia<sup>3</sup>.

Pada hakikatnya, kehidupan dan penghidupan manusia itu selalu berkisar pada dua hal yang positif dan yang negatif. Kedua kemungkinan tersebut akhirnya akan

---

<sup>1</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1

<sup>2</sup> Muhaimin Iqbal, *Asuransi Umum Syariah dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press,2005), h. 45

<sup>3</sup> Adiwarman Karim Op.cit h 2.

menciptakan suatu keadaan yang tidak pasti yang selalu menyertai kegiatan manusia. Keadaan yang tidak pasti itulah yang kemudian mendatangkan rasa tidak aman karena dapat menimbulkan penderitaan atau biasa disebut resiko. Salah satu upaya manusia untuk mengalihkan resiko ialah dengan jalan mengadakan perjanjian pelimpahan resiko dengan pihak lain. Perjanjian yang dimaksud adalah perjanjian asuransi atau pertanggungan. Oleh karena itu setiap kali orang berbicara mengenai resiko, paling tidak sampai pada satu pernyataan bahwa asuransi merupakan suatu cara untuk mengurangi atau menghindari atau mengelakkan resiko sama sekali.

Perkembangan usaha perasuransian mengikuti perkembangan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan perkapita masyarakat maka nilai harta kekayaan masyarakat akan semakin tinggi dan semakin dibutuhkan pula perlindungan dari ancaman bahaya. Pendapatan masyarakat yang meningkat mengakibatkan kemampuan untuk membayar premi juga meningkat. Dengan demikian usaha perasuransian juga berkembang. Kini banyak sekali jenis asuransi yang berkembang dalam masyarakat yang meliputi asuransi kerugian, asuransi jiwa, dan asuransi sosial yang diatur dalam berbagai undang-undang.

Defenisi Asuransi menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1992 menjelaskan bahwa Asuransi yaitu perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak

pasti, atau untuk memberikan sesuatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan<sup>4</sup>.

Asuransi dipergunakan sebagai suatu lembaga yang menjamin kepentingan mereka dalam bidang perdagangan dan perekonomian. Dengan sistem baratliah asuransi tersebut dijalankan sampai sekarang. Nilai-nilai yang bertentangan tersebut meliputi unsur ketidak pastian (*Gharar*), penerimaan keuntungan hanya pada salah satu pihak saja (*Maisir*), penerimaan keuntungan dalam bentuk bunga (*Riba*). Kenyataan seperti itulah yang kemudian melahirkan keinginan umat Islam untuk membentuk suatu lembaga perasuransian dengan berdasar prinsip-prinsip syariah.

Krisis multi dimensi yang dirasakan masyarakat saat ini, tingginya biaya pelayanan kesehatan, padahal kesehatan menjadi kebutuhan dasar manusia di muka bumi. Resiko menanggung beban biaya pelayanan kesehatan tidak saja memberatkan kalangan yang tidak mampu tetapi juga, memberatkan dari kalangan menengah ke atas.

Sebagaimana dalam transaksi bisnis lainnya, bisnis asuransi mempunyai *eksposur*<sup>5</sup> terjadinya sengketa. Bila dibandingkan dengan bisnis lainnya, bisnis asuransi mempunyai potensi terjadinya sengketa lebih tinggi. Kontrak asuransi yang dituangkan dalam bentuk polis, merupakan perjanjian yang sangat spesifik karena banyak menggunakan istilah-istilah atau terminologi yang hanya dipahami oleh kalangan industri asuransi saja.

---

<sup>4</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h 291

<sup>5</sup> Eksposur artinya sangat mudah terjadinya sengketa.

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri pula bahwa masalah terbesar pada asuransi adalah pada saat pengajuan klaim yang dilakukan oleh peserta asuransi. Faktanya adalah bahwa di dalam polis berisi ketentuan-ketentuan lain memuat resiko yang dipertanggungkan. Masalah tersebut sebenarnya sangat sederhana, tetapi karena tertanggung tidak memahami kontrak dari asuransi yang dimilikinya, maka hal ini menjadi suatu masalah yang pelik.

Pada prinsipnya, tolok ukur kualitas dan profesionalisme jasa yang ditawarkan di dunia asuransi adalah dalam hal penyelesaian klaim kepada tertanggung. Produk dalam asuransi adalah suatu janji masa datang, maka orang dapat merasakan pelayanan itu memuaskan atau tidak tergantung pada saat terjadinya suatu musibah atau kerugian (klaim). Oleh karena asuransi kesehatan merupakan persoalan baru yang masih dipertanyakan, apakah status hukum maupun cara aktifitasnya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Maka untuk memenuhi dan menjawab pertanyaan masyarakat, Dewan Syariah Nasional bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa No.21 Tahun 2001 tentang asuransi syariah, dimana pasal ketujuh yang ada dalam fatwa tersebut juga terdapat aturan tentang klaim. Baik dari segi aqad maupun dari segi batas waktu pembayaran klaim<sup>6</sup>.

Perusahaan MAA Life Assurance Syariah adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pertanggungan dengan prinsip takaful. Pertanggungan Asuransi dengan prinsip takaful memiliki beberapa produk *non saving*, salah satunya adalah asuransi kesehatan yang memberikan ganti rugi terhadap biaya perawatan rawat inap

---

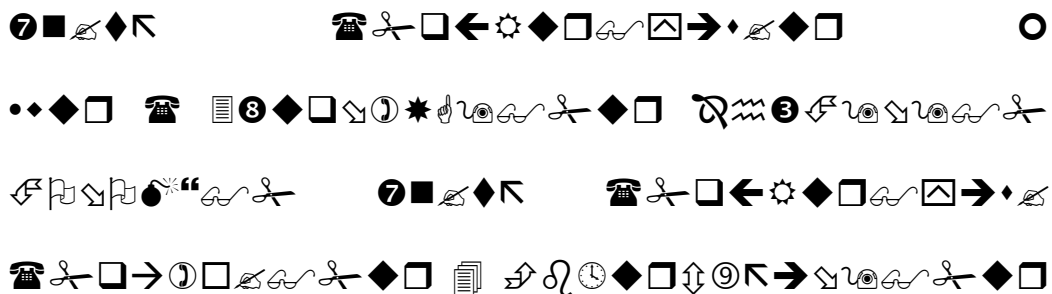
<sup>6</sup> Fatwa DSN No. 21 Tahun 2001 Tentang Asuransi Syariah

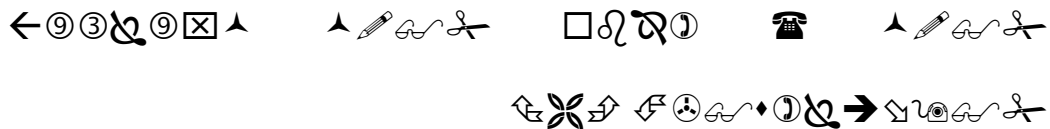
dan operasi di rumah sakit yang ditujukan pada perorangan, karyawan perusahaan, atau anggota-anggota organisasi sebagai fokus obyek penelitian.

Dalam meningkatkan pelayanan perusahaan terhadap nasabah serta memperkecil kemungkinan sengketa terhadap penyelesaian klaim yang diajukan oleh nasabah kepada perusahaan saat nasabah mengajukan kerugian karena mengalami sakit atau operasi untuk itu perusahaan selalu menjaga komitmennya agar selalu memperbaiki diri dalam pelaksanaan jasa yang diberikan kepada masyarakat..

Dengan dikeluarkannya Fatwa DSN No. 21 tahun 2001 menjadi dasar dari perusahaan asuransi syariah untuk melaksanakan/ menjual produk yang di tawarkan asuransi kesehatan kepada masyarakat baik perorangan, karyawan perusahaan, ataupun anggota-anggota organisasi sebagai nasabah produk yang di tawarkan oleh PT. MAA Life Assurance syariah.

Oleh karena itu keyakinan akan keberadaan umat muslim sebagai satu tubuh, maka sudah kewajiban generasi muslim tidak berpangku tangan berdiam diri di rumah dan hidup mementingkan diri sendiri dan kerabatnya, melainkan untuk selalu memandang asal usul dan kekerabatanya dalam rangka memperbaiki keadaan buruk tersebut. Bukankah Allah SWT telah berfirman:





..... “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (QS. AL-Maidah.2)<sup>7</sup>. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang ” **PELAKSANAAN PASAL 7 FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL NO. 21 TAHUN 2001 TENTANG KLEIM TERHADAP PRODUK ASURANSI KESEHATAN PADA PT. MAA LIFE INSURANCE SYARIAH CABANG KOTA PEKANBARU**”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak bias, maka dalam penelitian ini permasalahan hanya dibatasi pada pembayaran klaim asuransi kesehatan yang dilakukan oleh PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru berdasarkan data tahun 2008 sampai dengan 2011, serta untuk mengetahui kesesuaian pembayaran klaim asuransi kesehatan tersebut dengan fatwa DSN No. 21 Tahun 2001.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. h 157



1. Bagaimana prosedur menjadi nasabah PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru?
2. Bagaimana prosedur pengajuan klaim asuransi kesehatan pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru?
3. Bagaimana pembayaran klaim asuransi kesehatan pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru?
4. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap penyelesaian klaim pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru dengan fatwa DSN No. 21 Tahun 2001?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur menjadi nasabah pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pengajuan klaim pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pembayaran klaim asuransi kesehatan pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan dari ekonomi islam terhadap klaim asuransi kesehatan pada PT. MAA Life Insurance Syariah dengan fatwa DSN No. 21 Tahun 2001.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Akademisi**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan sumbangan teori-teori seputar permasalahan cara perhitungan pembayaran klaim pada produk *non saving* khususnya asuransi kesehatan di Asuransi Syariah.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian yang memiliki relevansi terhadap bisnis Asuransi Syariah.

### **2. Bagi Praktisi**

- a) Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru.
- b) Bagi PT. MAA Life Insurance Syariah dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi pengembangan produk asuransi kesehatan di masa mendatang.

## **F. METODE PENELITIAN**

Demi terwujudnya suatu kerangka ilmiah yang terarah dan baik, maka tidak terlepas dari perencanaan yang matang yaitu menyangkut metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini dilaksanakan pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru, karena PT. MAA Life Insurance Syariah salah satu lembaga keuangan non bank di Pekanbaru yang menjalankan usahanya dengan prinsip takaful.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan, karyawan dan nasabah PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru.

#### b. Objek

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Fatwa DSN No. 21 tahun 2001 tentang Klaim asuransi kesehatan pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru.

### 3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan, karyawan dan nasabah PT. MAA Life Insurance Syariah cabang Pekanbaru yang berjumlah 22 orang, karena populasi di dalam penelitian ini tidak banyak maka sampel berjumlah 22 orang.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer yang diambil dari perusahaan ini meliputi pembayaran asuransi kesehatan, pembayaran klaim asuransi kesehatan, gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan (profil perusahaan), sumber lisan dari hasil wawancara melalui *indepth interview*<sup>8</sup> pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, yaitu sumber yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data, berupa arsip, jurnal, artikel, paper, dan makalah-makalah yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data ini juga didapat dari hasil membaca buku atau literatur pendukung lainnya, buletin atau brosur-brosur mengenai asuransi kesehatan, buku-buku teks mengenai pembayaran klaim asuransi kesehatan, dan penjelasan fatwa DSN No. 2 Tahun 2001.

#### 5. Metode Pengumpulan data

- a. Observasi yaitu penulis mengamati langsung pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru.

---

<sup>8</sup> *indepth interview* adalah wawancara secara mendalam.

- b. Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan pimpinan dan karyawan.
- c. Studi Pustaka, dimaksudkan untuk memperoleh landasan dasar bagi analisa dan rumusan teori atau informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

#### 6. Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah Deskriptif penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis dan masing-masing data, kemudian diupayakan analisisnya dengan menguraikan dan menjelaskan, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian, melalui alur analisa data yakni pendeskripsian data, pemeriksaan keabsahan data, serta menarik kesimpulan.

### **G. Sistematika Penulisan Penelitian**

Untuk menjelaskan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta memudahkan dalam memahami tulisan setiap babnya terdiri dari beberapa pasal, maka pembahasan yang sistematis dan konsisten, perlu disusun secara sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini, sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## BAB I : PENDAHULUAN

Gambaran umum tentang keseluruhan penulisan skripsi. Penyusunan skripsi dimulai dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam hal ini gambaran umum PT. MAA Life Insurance Syariah cabang Pekanbaru, mulai dari sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur keorganisasian, sistem operasional asuransi dan produk-produk PT. MAA Life Insurance Syariah, produk asuransi kesehatan PT MAA Life Insurance.

## BAB III : TELAAH PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori mengenai gambaran umum tentang asuransi meliputi pengertian Asuransi Syariah, Landasan Hukum Asuransi Syariah, prinsip-prinsip asuransi syariah, Manfaat Asuransi, Premi Asuransi, Jenis-jenis Resiko Dalam Asuransi, Objek dan Tujuan Asuransi, Klaim, perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah, dan fatwa DSN No. 21 tahun 2001 tentang klaim asuransi syariah.

#### BAB IV : PEMBAHASAN

Berisikan penelitian serta pembahasan dari rumusan masalah tentang Bagaimana prosedur menjadi peserta/ nasabah, pengajuan dan pembayaran klaim asuransi kesehatan pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru serta bagaiman tinjauan ekonomi islam terhadap pembayaran klaim asuransi kesehatan pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru dengan fatwa DSN No. 21 Tahun 2001.

#### BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Berdirinya PT. MAA Life Assurance

PT. MAA Life Insurance didirikan pada tanggal 11 september 1998, pada tanggal 21 agustus 2001 kerjasama teknis dengan Malaysian Insurance Alliance Berhad diubah menjadi perusahaan patungan (*joint Venture*). Dengan Motto “*Your Future is Our Concern*” PT. MAA Assurance terus meningkatkan pelayanan kepada profesionalisme, inovasi produk, kualitas *service* dan informasi teknologi.

MAA Life Assurance pertama kali hadir di Indonesia pada tahun 1998 dengan nama PT. Tata Internasional Life. Pada tahun awal berdiri, MAA Life (PT.Tata) telah menunjukkan komitmennya dalam memasuki pasar asuransi jiwa di Indonesia dengan melakukan ekspansi kebeberapa daerah di Indonesia, sempat mengganti nama menjadi PT. Mega Artha Aliasindo pada 2001, MAA Internasional Insurance Ltd resmi menjadi pemegang saham sehingga nama PT berganti menjadi PT. MAA Life Assurance seperti yang dikenal sekarang ini<sup>9</sup>.

Ditahun-tahun berikutnya wujud komitmen PT. MAA Life Assurance dibuktikan dengan peluncuran berbagai produk-produk baru yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas, serta dalam mewujudkan komitmen itu PT. MAA

---

<sup>9</sup> Dokumen MAA Life Insurance 2003



Life Assurance membuka kantor-kantor cabang dan *agency* untuk memudahkan dan serta dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Dari sisi oprasional, MAA Life terus berusaha meningkatkan pelayanan dengan bekerjasama dengan *provider-provider* dan mendirikan *customer service centre* yang pada tahun 2008 berhasil mendapatkan penghargaan *customer service award* juara kedua untuk kategori *team leader*, bukti komitmen PT. MAA Life untuk memasuki pangsa pasar syariah ditunjukkan dengan masuknya PT. MAA Life Assurance ke dalam AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) pada awal tahun 2008, juga dengan peluncuran beberapa produk baru berbasis syariah dengan pencapaian premi kurang lebih 169 miliar rupiah pada tahun 2010, PT. MAA Life Assurance optimis dapat meraih target yang diharapkan pada tahun 2011 ini.

PT. MAA Life Assurance Pekanbaru berdiri tahun 12 April 2007, dimana sebelum berdiri di Pekanbaru secara mandiri PT. MAA Life Assurance Pekanbaru dibawah satuan unit di cabang Kota Medan yang sebelumnya hanya sebagai kantor agen pembantu dari cabang Kota Medan.

Setelah resmi berdirinya PT. MAA Life Assurance cabang Pekanbaru yang telah menjadi kantor cabang dan berkembangnya pasar di Pekanbaru maka PT. MAA Life Assurance tidak hanya melayani satu unit usaha saja tetapi sudah mencakup seluruh produk yang telah ditetapkan oleh PT. MAA Life Assurance pusat. dengan berdirinya PT. MAA Life Assurance cabang pekanbaru selama 4 (empat) tahun di pekanbaru telah mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis dengan produk-produk unggulanya.

## **B. Visi dan Misi PT. MAA Life Assurance<sup>10</sup>**

### **a. Visi PT. MAA Life Insurance**

**“MAA MENJADI YANG NOMOR SATU”**

### **b. Misi PT. MAA Life Assurance**

#### **1. Nasabah**

- Nomor satu didalam menyediakan solusi keuangan terbaik dan perlindungan terbaik.
- Nomor satu didalam memusatkan pada kepuasan nasabah melalui efisiensi, inovatif, efektif dan profesionalisme.

#### **2. Teman Bisnis**

- Nomor satu didalam menyediakan penghargaan yang menarik melalui kontes yang inovatif.
- Nomor satu didalam meningkatkan kemampuan profesionalisme yang terus menerus.
- Nomor satu didalam menyediakan jalur karir yang menarik.

#### **3. Pemegang saham**

- Nomor satu didalam memaksimalkan hasil dari investasi.

---

<sup>10</sup> Ibid. Dokumen MAA Life Assurance 2007

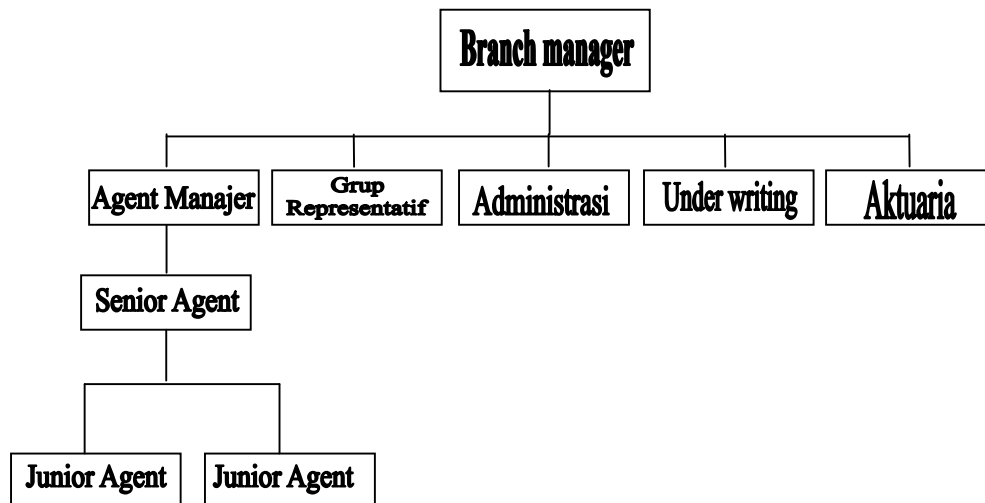
#### 4. Lingkungan

- Nomor satu didalam memiliki standar yang tinggi pada komitmen dan integritas dalam rangka pelayanan yang memuaskan kepada sesama nasabah.
- Nomor satu didalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk perlindungan masyarakat<sup>11</sup>.

### C. Struktur Organisasi PT. MAA Life Assurance

**Gambar 1**

Struktur Organisasi PT. MAA Life Assurance cabang Kota Pekanbaru



Sumber: PT. MAA Life Assurance

---

<sup>11</sup> Ibid. Dokumen MAA Life Assurance 2007

Keterangan:

1. *Branch Manager*

Bertanggung jawab dalam membuka pangsa pasar., pelaksanaan produksi, yakni mengkoordinir pelaksanaan tugas bawahannya, dan bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan pemasaran.

2. *Administrasi*

Administrasi memiliki dua fungsi, yang pertama fungsi keuangan, yakni yang bertugas melayani nasabah yang datang ke kantor untuk kepentingan administrasi dan mengurus penerimaan premi. Yang kedua administrasi pemasaran, yang mengurus kebutuhan marketing demi kelancaran penjualan.

3. *Under writing*

Mempunyai tugas menilai layak atau tidaknya di berikan polis dan proteksi kepada calon nasabah.

4. *Aktuaria*

Memiliki tugas membantu under writing dalam mengambil keputusan untuk mengeluarkan putusan polis dan proteksi kepada calon nasabah dan menentukan besarnya premi yang harus dibayar serta membayarkan klaim yang terjadi.

5. *Group Representative (GR)*

Memiliki tugas melakukan pemasaran untuk produk kolektif. GR memiliki spesifikasi *cooperate*.

#### 6. *Agent Manager (AM)*

AM bertugas melakukan pemasaran baik individu maupun corporate. AM membawahi unit agen yang baru direkrut.

#### 7. *Senior Agent*

Tugas dari senior agent adalah melakukan pemasaran baik itu produk individu maupun kumpulan.

#### 8. *Yunior Agent*

Melakukan pemasaran produk khusus individu. Pada umumnya, semua bagian dalam perusahaan jasa asuransi adalah marketing. Oleh karenanya setiap *fungsi*aris dapat melakukan kegiatan pemasaran yakni mencari nasabah sebagai bentuk produktivitasnya. Hanya saja tiap bagian tentu memiliki tugas khusus yang diembannya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk melakukan fungsi pemasaran. Bagian administrasi, kolektor, AM, GR, SA, dan YA semuanya bertanggung jawab kepada BM yang akan memberikan pertanggung jawabannya kepada pusat<sup>12</sup>, adapun susunan organisasi MAA Life Assurance adalah:

##### a. Dewan Komisaris

Yeo Took Keat	Komisaris Utama
Richard Goh	Komisaris
Raden Iman Hascarya	Komisaris

---

<sup>12</sup> Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Perusahaan MAA Life Assurance Syariah

Wawang S Soemadidjaja

Komisaris

b. Dewan Direksi

Abdul Wahab Ismed

Direktur Utama

Mustafa Siregar

Direktur Financial dan Invesment

Min Wunna

Direktur Manager

c. Dewan Pengawas Syariah

Prof.Dr.Drs.H. Amin, SH.MA.MM

Ketua

Drs.H. Amidhan

Anggota

Drs.H. M. Nahir Nahrawi, BH.MM.APV

Anggota

d. Pemegang Saham

Table 1

Daftar Pemegang Saham Pada PT. MAA Life Assurance syariah

Saham	Persentase %
MAA Interestion Ltd	84.36 %
PT. Multi Artha Aman	15.11 %
Hengky Wijaya Ng	0.53 %

#### **D. Produk PT. MAA Life Assurance**

Semua produk yang dimiliki MAA merupakan strategi dan kebijakan MAA Life Assurance dalam tumbuh dan berkembang bersama para nasabahnya, prioritas dititik beratkan Pada jaminan dan pemeliharaan layanan yang tepat waktu dan efesien, MAA Life Assurance berdedikasi untuk menyediakan kepedulian yang tinggi pada permintaan dan kebutuhan nasabah. Ini semua telah terlaksana melalui premi yang dipercayakan kepada MAA Life Assurance sebagai pondasi dan menciptakan kerjasama jangka panjang, yang saling menguntungkan kedua belah pihak<sup>13</sup>.

Nasabah adalah prioritas utama dan kepedulian terbesar MAA Life Assurance, dan MAA Life Assurance memastikan pelayanan yang maksimal akan tersedia dari para agen pemasaran yang bermutu tinggi, dinamik, dan staf-staf yang dapat dipercaya, MAA Life Assurance memiliki dukungan penuh dari *Reassurance* rekanan MAA Life Assurance.

Dasar dari produk-produk MAA Life Assurance adalah produk syariah yang sesuai dengan prinsip syariah. Produk itu harus tidak mengandung elemen magrib atau *maysir* (judi), *garhar* (ketidak pastian), dan *riba* (bunga) serta elemen lain yang mengandung maksiat

Dalam memelihara mutu marketing pemasaran (*agent*) MAA Life Assurance secara terus menerus meningkatkan mutu yang tinggi dan pelatihan dalam memberikan gambaran yang baik pada nasabah.

---

<sup>13</sup>*indepth interview* Syarifuddin, Lc. MA Agency Manager, (Pekanbaru:27-10-2011)

Produk-produk MAA Life Assurance dapat dibagi menjadi<sup>14</sup> ;

1. Produk Individu

a) Syariah Comprehensive Accident Plan (SCAP)

b) Sehat Indonesia Plus

c) MAAx Link

d) MAAx Life

e) MAAx Pack

f) Ta'min Tabungan

g) Health Life

2. Produk Group

3. Produk bancassurance

4. Assit America

**E. Produk Asuransi Kesehatan Pada PT. MAA Life Assurance**

1. Sehat Indonesia Plus

Program Asuransi kesehatan rawat inap yang dirancang untuk memberikan kemudahan kepada setiap peserta dalam pelayanan rumah sakit. Kartu kepesertaan tidak

---

<sup>14</sup> Brosur MAA Life Assurance



hanya berlaku di Indonesia, tetapi juga dapat berlaku diseluruh dunia. Khusus di Indonesia kemudahan diberikan dilebih dari 300 lebih rumah sakit *Provider* nasabah akan terbebas dari uang jaminan (*cash less*).

Bagi peserta Sehat Indonesia Plus, manfaat yang diberikan sangat luas. selain rawat inap, program ini juga memberikan pelayanan lain yaitu diantaranya: biaya ICU, kunjungan dokter, obat-obatan, laboratorium, rawat jalan karena kecelakaan, penggantian rawat jalan sebelum dan sesudah perawatan di rumah sakit, serta santunan duka apabila peserta meninggal dunia karena kecelakaan.

## 2. Manfaat Produk

- a) Manfaat perawatan dirumah sakit.
- b) Manfaat Pembedahan dirumah sakit.
- c) Manfaat rawat jalan akibat kecelakaan sebelum dan sesudah masa rumah sakit.
- d) Manfaat meninggal dunia karena kecelakaan.

## 3. Keunggulan Produk

- Setiap peserta mendapatkan kartu asuransi dan perlindungan masing-masing.
- Diwilayah perlindungan di seluruh dunia tanpa kecuali.

- Kartu kepesertaan yang berlaku dilebih dari 300 rumah sakit diseluruh Indonesia.
- Penggantian dengan *reimbursement* khusus untuk perawatan diluar provider dan diluar negri.
- Enam kelas kamar dan perlindungan maksimal.
- Khusus pemegang polis MAAX Life maka ada 4 (empat) kelas tambahan(sip 2000, sip 3000, sip 4000, sip 5000)
- Diskon bagi yang memperpanjang kepesertaan baik klaim maupun tidak dengan ketentuan:
  - Perpanjangan pertama diskon 5%.
  - Perpanjangan kedua diskon 7,5%
  - Perpanjangan ketiga diskon 10%
  - Perpanjangan keempat dan seterusnya 10%
- Apabila tidak ada klaim maka akan diberi bagi hasil dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan hingga 30% dari sisa bersih kontribusi netto *portofolio* pada satu tahun buku.
- Kontibusi tahunan telah termasuk asuransi kecelakaan.
- Perawatan rawat jalan darurat karena kecelakaan baik untuk gigi dan lainnya.

- Pelayanan jasa *provider* bekerjasama dengan SOS International.
- Pelayanan kesehatan International papan atas.
- Didukung dengan kredibilitas internasionalnya, SOS telah bekerjasama dengan lebih dari 2.500 perusahaan terkemuka dan pelayanan individu di seluruh dunia.
- Pelayanan customer service 24 jam selalu sedia.
- MAA *Hotline service* 0818-118875/ 0815-8862608.

#### 4. Ketentuan

- Usia masuk minimal 15 hari dan sudah keluar dari rumah sakit dan maksimal 60 tahun, untuk perpanjangan, usia masuk adalah 65 tahun, asuransi akan batal secara otomatis pada usia 66 tahun.
- Masa asuransi 1 tahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.
- Cara pembayaran kontribusi adalah tunggal.
- Dalam kasus perpanjangan, MAA hanya akan menunggu formulir konfirmasi perpanjangan dan data yang lengkap maksimal pada tanggal polis habis masa berlakunya, setelah hari tersebut maka peserta harus mengajukan aplikasi baru sehingga semua ketentuan untuk polis baru akan dikenakan kembali.

- Kartu peserta baru berlaku setelah 30 hari sejak kepesertaan sehat Indonesia plus disetujui kecuali apabila dalam masa waktu tersebut peserta terkena kecelakaan, maka kartu peserta dapat langsung dipergunakan.
- Kondisi medis apapun yang telah terdiagnosa atau yang membutuhkan perawatan medis sebelum tanggal masuk asuransi meskipun belum dilakukan pemeriksaan (*pre-existing condition*) akan dijamin pada awal bulan ke-13 setelah tanggal polis terbit dan tanggal penyakit tersebut terjadi atau terdiagnosa (khusus pengecualian tidak akan diganti seperti pelayanan diluar rumah sakit, perbuatan melukai diri sendiri, AIDS, narkoba, dan semacamnya<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Op.cit. Syarifuddin, Lc. MA

### **BAB III**

#### **TELAAH PUSTAKA**

##### **A. Gambaran Umum Tentang Asuransi**

Asal mula kegiatan asuransi di Indonesia merupakan kelanjutan asuransi yang ditinggalkan oleh pemerintah Hindia Belanda, sedangkan peraturan pemerintah Indonesia yang mengatur tentang asuransi baru dikeluarkan pada tahun 1976, kemudian melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1136/KMK/IV/1976 tentang penetapan besarnya cadangan premi dan biaya oleh Perusahaan Asuransi di Indonesia. Selanjutnya Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1249/KMK.013/1988 tanggal 20 Desember 1988 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan di bidang Asuransi Kerugian, dan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1250/KMK.013/1988 tanggal 20 Desember 1988 tentang Asuransi Jiwa<sup>16</sup>.

Peraturan Menteri Keuangan tersebut tidak berlaku lagi setelah dikeluarkannya UU No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian di Indonesia dan Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, disamping kedua peraturan tersebut, dasar acuan pembinaan dan pengawasan usaha asuransi di Indonesia juga didasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan No. 223/KMK.017/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Izin Perusahaan Asuransi dan *Reasuransi*, No. 224/KMK.017/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Kesehatan

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi ke-6, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 277.

Keuangan Perusahaan Asuransi dan *Reasuransi*, No. 225/KMK.017/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, dan No. 226/KMK.017/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Perizinan dan Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Penunjang Usaha Asuransi<sup>17</sup>.

## **B. Pengertian Asuransi Syariah**

Asuransi awalnya merupakan suatu kelompok yang bertujuan membentuk arisan untuk meringankan beban keuangan individu dan menghindari kesulitan pembayaran<sup>18</sup>. Secara umum, konsep asuransi merupakan persiapan yang dibuat oleh kelompok orang yang menghadapi kerugian kecil yang tidak dapat diduga, kemudian kerugian tersebut ditanggung bersama. Untuk mencari jalan keluar dari berbagai macam unsur tersebut, apalagi tidak sejalan dengan aspek hukum Islam atau syari'ah, maka diusahakanlah dengan pembentukan asuransi yang menekankan pada sifat saling menanggung, saling menolong di antara tertanggung yang bernilai kebajikan menurut ajaran islam<sup>19</sup>.

Secara umum asuransi islam atau sering diistilahkan dengan takaful dapat digambarkan sebagai asuransi yang prinsip oprasionalnya didasarkan pada syariat islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah<sup>20</sup>.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 278.

<sup>18</sup> *Op.cit.*, hal. 112.

<sup>19</sup> A. Azhar Basyir, *Asuransi Takaful Sebagai Suatu Alternatif*, (Jakarta: dalam Seminar Sehari Takaful, Asuransi Syariah, TEPATI, 1993), hal. 3.

<sup>20</sup> Gemala Dewi, *Op.cit.*, hal. 122.

Dalam bahasa Arab, asuransi disebut *at-ta'min*, sementara penanggung disebut *mu'ammin*, dan tertanggung disebut *mu'aman lahu* atau *musta'min*. *At-ta'min* memiliki arti perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. *Men-ta'min*-kan sesuatu berarti seseorang membayar atau menyerahkan uang cicilan agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang, dikatakan “seseorang mempertanggungkan atau mengasuransikan hidupnya, rumahnya atau mobilnya”<sup>21</sup>..

Pedoman Umum Asuransi Syari'ah, yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syari'ah Nasional No. 21 tahun 2001, pada bagian pertama terdapat definisi asuransi Syari'ah (*Ta'min, Takaful, Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan saling tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syari'ah<sup>22</sup>.

Dari beberapa definisi di atas, jelaslah bahwa asuransi syari'ah bersifat saling melindungi dan tolong menolong atau yang disebut dengan *ta'awun*, yaitu prinsip hidup saling melindungi dan saling tolong menolong atas dasar ukhuwah Islamiyah antara sesama anggota peserta asuransi syari'ah dalam menghadapi malapetaka (resiko)<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Majma'ul Lughah Al-Arabiyah, Al-mu'jam Al-Wasit, (Mesir,1960), hal. 27-28 Dikutip dari Muhammad Syakir Sula, op.,cit, hal. 28

<sup>22</sup> DSN MUI, *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*, Edisi ke-2, (Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama DSN MUI dan BI, 2003), hal.129.

<sup>23</sup> Huzaemah T. Yanggo, *Asuransi Hukum dan Permasalahannya*, Jurnal AAMAI Tahun VII No.12, 2003, hal. 23, Dikutip dari muhammad Syakir Sula, *Ibid...*, hal. 30.

Istilah lain yang sering digunakan untuk asuransi syariah adalah Takaful. Kata takaful berasal dari *takafala-yatakafalu*, yang secara etimologis berarti menjamin atau saling menanggung. Kata takaful sebenarnya tidak dijumpai di Al-Qur'an. Namun, ada sejumlah kata yang seakar dengan takaful, seperti dalam surat Thahaa ayat 40:

١٢٣٤٥٦٧٨٩١٠١١١٢١٣١٤١٥١٦١٧١٨١٩٢٠٢١٢٢٢٣٢٤٢٥٢٦٢٧٢٨٢٩٣٠٣١٣٢٣٣٣٤٣٥٣٦٣٧٣٨٣٩٤٠٤١٤٢٤٣٤٤٤٥٤٦٤٧٤٨٤٩٥٠٥١٥٢٥٣٥٤٥٥٥٦٥٧٥٨٥٩٦٠٦١٦٢٦٣٦٤٦٥٦٦٦٧٦٨٦٩٧٠٧١٧٢٧٣٧٤٧٥٧٦٧٧٧٨٧٩٨٠٨١٨٢٨٣٨٤٨٥٨٦٨٧٨٨٨٩٩٠٩١٩٢٩٣٩٤٩٥٩٦٩٧٩٨٩٩

Artinya: (yaitu) ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Fir'aun): "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan



beberapa cobaan; Maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan Hai Musa,

Pengertian dari yakfulu yaitu menjamin, seperti dalam surat An-Nisaa ayat 85:



Artinya: Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Secara istilah, menurut KH Latif Mukhtar, MA mungkin istilah dari takaful berasal dari fikrah atau konsep Syeh Abu Zahra, seorang faqih dari Mesir yang menulis buku At-Takaful Al-Ijtimaa'I fi Al-Islam (jaminan social dalam islam).

Takaful dalam pengertian muamalah ialah saling memikul resiko diantara sesama orang sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung bagi

sebagian yang lainnya. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar saling menolong dan kebaikan dengan cara masing-masing mengeluarkan dana tabarru dana ibadah, sumbangan, derma yang ditunjukkan untuk menanggung risiko.

Apabila kita memasukkan asuransi takaful ke dalam lapangan kehidupan muamalah, maka takaful dalam pengertian muamalah memiliki arti yaitu saling menanggung resiko di antara sesama manusia sehingga di antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas resiko masing-masing. Dengan demikian, asuransi takaful terkait dengan unsur saling menanggung resiko di antara para peserta asuransi, dimana peserta yang satu menjadi penanggung peserta yang lainnya, dan tanggung menanggung resiko tersebut dilakukan atas dasar saling tolong menolong dalam kebajikan dengan cara masing-masing mengeluarkan dana yang ditujukan untuk menanggung resiko.

### **C. Landasan Hukum Asuransi Syariah**

Sumber hukum dari asuransi syariah adalah syariat Islam, sedangkan sumber hukum dalam syariat islam adalah Al-Qur'an, Sunnah, Ijma, Fatwa sahabat, Qiyas, istihsan, 'Urf' tradisi, Mashalih Mursalah. Al-Qur'an dan Sunnah atau kebiasaan Rasulullah merupakan sumber utama dalam hukum islam. Oleh karena itu dalam menetapkan prinsip-prinsip maupun praktik dan oprasional dari asuransi syariah, parameter yang senantiasa menjadi rujukkan adalah syariat Islam .

Hukum-hukum muamalah bersifat terbuka, dalam arti Al-Qur'an hanya memberikan aturan yang bersifat garis besar, selainnya diberikan kepada para mujtahid

untuk mengembangkan melalui pikiran mereka selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Hakekat asuransi secara Islami adalah saling bertanggungjawab, saling bekerja sama atau saling tolong-menolong dengan melindungi penderitaan orang lain, dan ini menjadi dasar mengapa asuransi diperbolehkan dalam agama Islam karena asas prinsip syariat mengajak kepada sesuatu yang mengakibatkan keeratan jalinan sesama manusia dan kepada sesuatu yang meringankan bencana sesama manusia.

Asuransi syariah juga mengarah kepada berdirinya sebuah masyarakat yang tegak diatas asas saling membantu dan saling menopang, karena setiap muslim terhadap muslim lainnya sebagaimana sebuah bangunan yang saling menguatkan sebagian kepada sebagian yang lain. Dalam model ini tidak ada perbuatan memakan harta manusia dengan jalan batil, karena apa yang telah diberikan adalah semata-mata sedekah dari hasil harta yang dikumpulkan. Selain itu keberadaan asuransi syariah akan membawa kemajuan dan kesejahteraan kepada perekonomian umat.

#### **D. Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah**

##### **a. Prinsip Berserah Diri dan Ikhtiyar**

Allah adalah pemilik mutlak atau pemilik sebenarnya seluruh harta kekayaan. Ia adalah pencipta alam semesta dan dia pula yang maha memilikinya. Kalimat tauhid laa ilaaha illallah mengandung pengertian tidak ada pemilik mutlak atas seluruh ciptaan kecuali allah. Dengan pandangan tersebut kita tidak dapat

melakukan sesuatu bila Allah tidak menghendakinya, kita hanya bisa berserah diri kepada Allah dan berusaha dalam melakukan sesuatu yang kita rencanakan.

b. Prinsip Tolong Menolong

Prinsip yang utama dalam asuransi syariah adalah prinsip tolong menolong baik untuk *life insurance* maupun *General insurance*. Inilah bentuk solusi bagi mekanisme operasional untuk asuransi syariah.

c. Prinsip Saling Bertanggung Jawab

Rasa tanggung jawab sesama muslim merupakan kewajiban sesama insan, rasa tanggung jawab ini tentu lahir dari sifat saling menyayangi, saling mencintai, membantu, dan merasa mementingkan kebersamaan untuk mendapatkan kemakmuran bersama dalam mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa serta harmonis.

d. Prinsip saling Kerja Sama dan Bantu Membantu

Islam adalah agama jama'i, artinya banyak hal mesti dikerjakan secara bersama. Tanpa kebersamaan sangat tipis kemungkinan diraih kesuksesan. Abu Zahra menjelaskan bahwa kerjasama dalam Islam itu telah dilaksanakan dalam berbagai hal dan yang paling jelas dalam konsep zakat. Menurut dia, kerjasama itu bukan hanya bersifat material tapi juga menjangkau aspek moral<sup>24</sup>.

e. Prinsip Saling Melindungi Dari Berbagai Kesusahan

Dalam prinsip dasar *tadhamun* Islami menyatakan bahwa yang kuat menjadi perlindungan bagi yang lemah, yang kaya melindungi orang miskin, pemerintah

---

<sup>24</sup> Abu Zahra, Muhammad, *Tarzim al-Islamfi al-Majtama'i*, Maktabah Al-Anjalu al-Misriyah, (Kairo, hal. 48) dikutip dari Jafri Khalil, saya kutip dari Muhammad Syakir Sula op., Cit., hal. 233

menjadi pelindung bagi kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Sistem seperti ini lah yang dikehendaki oleh ajaran islam, dengan demikian diharapkan tidak ada keputusan dalam hidup bagi orang miskin, dan tidak akan pernah ada pertentangan kelas dalam masyarakat.

f. Prinsip Kepentingan Terasuransikan (*insurable Interest*)

Untuk dapat mengangsuransikan barangnya, tertanggung harus mempunyai suatu kepentingan dalam barang tersebut. Pasal 268 KUHD menyatakan bahwa asuransi dapat mengenai segala kepentingan yang dapat dinilai dengan uang, dapat diancam oleh suatu bahaya, dan tidak dikecualikan undang-undang. Jadi yang dimaksud dengan kepentingan terasuransikan adalah pihak yang ingin mengasuransikan suatu objek pertanggungan seperti rumah tinggal, barang dagangan, atau lainnya harus mempunyai kepentingan atas objek tersebut<sup>25</sup>.

g. Prinsip Itikad Baik Prinsip Ganti Rugi

Dalam kontrak asuransi, untuk pelaksanaan polis, pihak-pihak yang terlibat harus memiliki itikad baik. Oleh karena itu, tidak adanya pengungkapan fakta penting, keterlibatan tindakan penipuan, kesalah pahaman atau pernyataan salah adalah semua elemen yang dapat membuat tidak berlakunya polis asuransi<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Syakir Sula, Op.,Cit.,hal. 236

<sup>26</sup> Mohd Ma'sum Billa, Principles & Practces Of Takaful and Insurance Compared, International Islamic University Malaysia, 2001, hal. 58-59. Dikutip dari Syakir sula Op.,Cit.,hal.237

## E. Manfaat Asuransi

Asuransi banyak sekali kegunaannya, baik untuk perorangan (individu), bagi masyarakat maupun perusahaan<sup>27</sup>. Riegel dan Miller mengemukakan beberapa faedah asuransi sebagai berikut:

- a) Asuransi membuat masyarakat dan perusahaan berada dalam keadaan aman.
- b) Dengan asuransi, efisiensi perusahaan (*business efficiency*) dapat dipertahankan, sehingga untuk menjaga kelancaran perusahaan (*going concern*) dengan jalan pertanggungan akan mengurangi dan memperkecil resiko yang terjadi.
- c) Adanya suatu kecenderungan, penarikan biaya akan dilakukan seadil mungkin (*the equitable assetsment of cost*), atau ongkos asuransi harus adil menurut besar kecilnya resiko yang dipertanggungkan.
- d) Asuransi menjadi dasar pemberian kredit (*insurance serves as a basis of credit*).
- e) Asuransi merupakan alat penabung (*saving*).
- f) Asuransi sebagai suatu sumber pendapatan (*earning power*) yang didasarkan kepada *financing the business*.

Dengan demikian, keuntungan asuransi adalah keuntungan bagi perusahaan asuransi dan bagi nasabah, dimana bagi perusahaan asuransi akan memberikan keuntungan dari premi yang dibayarkan ke nasabah, keuntungan dari hasil penyertaan

---

<sup>27</sup> Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Resiko*, Cetakan Keenam, Edisi Revisi Ke-2, Jakarta, PT. Raja Grafindo Perkasa, 2000, hal. 11.

modal di perusahaan lain, serta keuntungan hasil bunga dari investasi surat berharga, sementara bagi nasabah adalah memberikan rasa aman, merupakan simpanan yang pada saat jatuh tempo dapat ditarik kembali, terhindar dari resiko kerugian dan kehilangan, memperoleh penghasilan di masa yang akan datang, dan memperoleh penggantian akibat kerusakan atau kehilangan<sup>28</sup>.

## **F. Premi Asuransi**

Premi asuransi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung sebagai imbalan jasa atas pengalihan resiko kepada penanggung, dan premi tersebut merupakan pengganti kerugian atau jaminan perlindungan dari penanggung kepada tertanggung.<sup>29</sup>

### **a. Fungsi Premi Asuransi**

Premi merupakan hal yang paling penting dalam asuransi, karena dengan premi yang berhasil dikumpulkan dari tertanggung, maka dalam waktu yang relatif lama, akan terkumpul sejumlah dana yang besar, sehingga dengan dana tersebut pihak asuransi dapat:

- 1) Mengembalikan tertanggung pada posisi (ekonomi) seperti sebelum terjadi kerugian (resiko).
- 2) Menghindarkan tertanggung dari kebangkrutan, sehingga tertanggung mampu berdiri pada posisi semula seperti sebelum terjadinya kerugian.

---

<sup>28</sup> Kasmir dan Subagyo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, (Yogyakarta, STIE YKPN, 2002), hal. 281

<sup>29</sup> Soeisno Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi*, Cetakan Pertama, Jakarta, Salemba Empat, 1999, hal. 121.

## **b. Aktuaria dan Penentuan Tarif**

Aktuaria merupakan bagian khusus dalam perusahaan asuransi yang menangani atau menghitung premi asuransi.<sup>30</sup> Beberapa faktor yang menentukan dalam penentuan tarif adalah:

- 1) Situasi persaingan.
- 2) Kondisi atau struktur perekonomian.
- 3) Peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

## **c. Jenis tarif dan Macam Barang yang diasuransikan**

Pada dasarnya ada dua jenis tarif asuransi, yaitu:

- 1) Manual (*class rate*), yaitu tarif premi asuransi yang berlaku untuk semua resiko yang sejenis.
- 2) *Merit rating*, merupakan metode penentuan tarif premi asuransi dimana tiap-tiap resiko dipertimbangkan keadaannya masingmasing, dan biasanya digunakan dalam asuransi kebakaran.

## **d. Pengembalian Premi**

Pengembalian premi dikenal juga dengan *restorno*, yaitu pengembalian premi dari penanggung kepada tertanggung, karena perjanjian gugur sebelum penanggung

---

<sup>30</sup> *bid.*, hal. 122.



menanggung bahaya atau baru menanggung sebagian, premi yang dibayar lebih, *insurable interestnya* tidak ada, kondisi jaminan atau pertanggungan.

#### **G. Jenis-Jenis Resiko Dalam Asuransi**

Berbagai jenis resiko dipertanggungkan dalam asuransi, sehingga besar kecilnya resiko merupakan pertimbangan besarnya premi yang harus dibayar. Pada prakteknya, resiko yang timbul dari setiap pemberian usaha pertanggungan asuransi adalah:<sup>31</sup>

- a) Resiko murni, yaitu ketidak pastian terjadinya suatu kerugian atau ada peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan.
- b) Resiko *spekulatif*, adalah resiko dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang untuk mengalami kerugian keuangan atau memperoleh keuntungan

Resiko individu, yang dibagi kepada tiga macam, yaitu:

- 1) Resiko pribadi, merupakan resiko kemampuan seseorang untuk memperoleh keuntungan akibat sesuatu hal, seperti sakit, kehilangan pekerjaan atau mati.
- 2) Resiko harta, adalah resiko apakah harta hilang karena dicuri atau rusak dan menyebabkan kerugian.
- 3) Resiko tanggung gugat, yaitu resiko yang disebabkan jika kerugian seseorang ditanggung, maka diharuskan membayarnya.

---

<sup>31</sup>Kasmir, *Op.cit.*, hal. 283-284.

## H. Obyek dan Tujuan Asuransi

Obyek asuransi adalah benda dan jasa, jiwa dan raga kesehatan manusia, tanggung jawab hukum, serta semua kepentingan lainnya yang dapat hilang, rusak, rugi dan berkurang nilainya<sup>32</sup>. Sementara itu, tujuan asuransi mengurangi resiko yang sudah ada dalam masyarakat dengan cara mempertanggungkan pada perusahaan asuransi. Resiko yang ada dalam masyarakat, akan dipertanggungkan masyarakat apabila :<sup>33</sup>

- a) Dalam pertanggungan dapat dilakukan pencegahan kerugian yang akan memberikan keuntungan tertentu yaitu berupa pengurangan kerugian dan pengurangan biaya yang menyangkut pertanggungan tersebut.
- b) Pencegahan dan perlindungan untuk memperkecil kerugian yang terjadi, berupa pengeliminiran sebab-sebab yang dapat menimbulkan kerugian, perlindungan produk atau orang yang akan dirugikan, pengurangan kerugian dan perlindungan agar produk yang telah rusak tidak semakin rusak.
- c) Memberikan keuntungan tertentu pada masyarakat yang mengikuti asuransi, karena dengan mengetahui besarnya resiko yang terjadi dapat diketahui besarnya kerugian yang dialami.

Dengan demikian, asuransi memiliki sasaran terhadap pelaku ekonomi mikro (rumah tangga), maupun pelaku ekonomi makro (dunia bisnis atau industri manufaktur dan pemerintahan), yang mempunyai keinginan untuk

---

<sup>32</sup> Subagyo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta, STIE YKPN, 2002, hal. 78.

<sup>33</sup> *bid.*, hal. 79

mengurangi munculnya kerugian-kerugian yang belum diketahui secara pasti di masa mendatang dengan menggunakan jasa usaha perasuransian.<sup>34</sup>

## **I. Klaim**

Adapun prosedur klaim, antara lain pemberitahuan klaim (biasanya dengan bukti lisan dan diperkuat dengan laporan tertulis), bukti klaim kerugian (menyerahkan klaim tertulis dengan melengkapi lembaran klaim standar yang dirancang khusus untuk masing-masing *class of business*), penyelidikan (melakukan survey ke lapangan atau menunjuk *independent adjuster*, dimana laporan akan dijadikan dasar apakah klaim dijamin oleh polis atau tidak), penyelesaian klaim (kesepakatan mengenai jumlah penggantian sesuai peraturan perundangan yang berlaku, dan diisyaratkan bahwa pembayaran klaim tidak boleh lebih dari 30 hari sejak terjadi kesepakatan).<sup>35</sup>

Adapun proses paling sederhana dalam proses klaim, dimana masing-masing perusahaan memiliki prosedur sendiri untuk mempermudah nasabah (*services*), berikut gambar proses klaim sampai kepada pembayaran (penyelesaian klaim):<sup>36</sup>

---

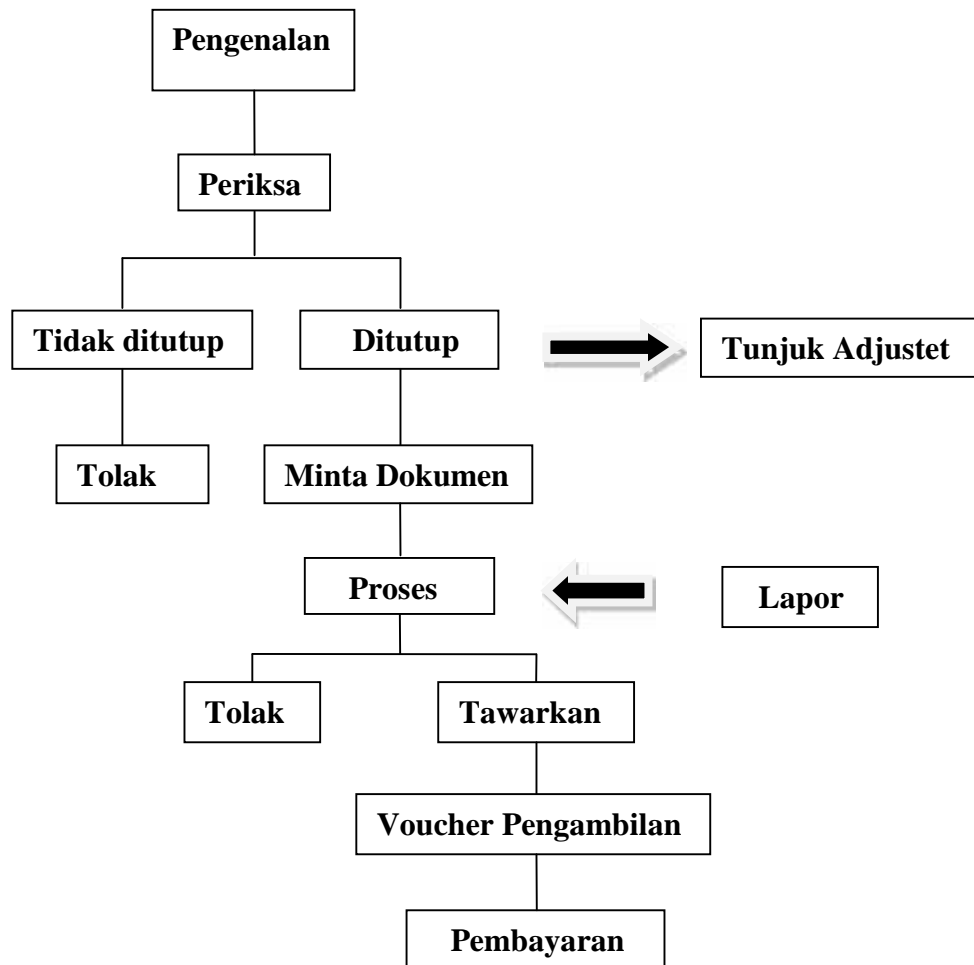
<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid*, hal 263.

Gambar 2

Proses Klaim Asuransi



Sumber: Muhamad Syakir Sula, 2004

Sumber pembayaran klaim pada asuransi syari'ah diperoleh dari rekening *tabarru'*, yaitu iuran kebajikan yang telah diniatkan oleh peserta untuk dana saling tolong menolong apabila ada peserta lain yang terkena musibah,<sup>37</sup> sedangkan pada

<sup>37</sup> Khoiril Anwar, *Asuransi Syariah Dalam Perspektif Praktis (Life Insurance)*, Surakarta, Hafs Media, 2006, hal. 37

asuransi konvensional, sumber pembayaran klaim berasal dari rekening perusahaan, murni bisnis, dan tentu tidak ada nuansa spiritual yang melandasinya. Klaim yang dibayarkan perusahaan adalah bagian dari kewajiban imbal balik peserta yang diatur dalam akad atau perjanjian asuransi, yaitu peserta berkewajiban membayar sejumlah premi sebagai tertanggung dan perusahaan berkewajiban untuk membayar klaim sebagai penanggung apabila peserta mengalami musibah atau jatuh tempo. Jenis klaim ada empat macam, antara lain klaim habis kontrak, klaim meninggal dunia, klaim nilai tunai, klaim nilai sebagian, klaim biaya perawatan, dan klaim tahapan pendidikan.<sup>38</sup>

Administrasi klaim berfungsi melakukan verifikasi berkas klaim peserta untuk memenuhi perjanjian kontrak apakah klaim tersebut layak bayar atau tidak. Setiap dokumen yang diterima akan dilakukan verifikasi secara umum, meliputi dokumen klaim, polis dalam kondisi *in force*, peristiwa kerugian masih dalam kontrak, peristiwa kerugian tidak dalam pengecualian polis, tidak mengandung kecurangan atau tidak melanggar peraturan.<sup>39</sup>

Klaim (*Claim*) berfungsi melakukan verifikasi berkas klaim peserta untuk memenuhi perjanjian kontrak apakah klaim tersebut layak bayar atau tidak. Klaim yang diajukan oleh tiap peserta meliputi beragam dokumentasi yang diverifikasi diantaranya adalah: Dokumen klaim, polis masih dalam kondisi *in force*, Peristiwa yang masih dalam kontrak, peristiwa kerugian tidak dalam pengecualian polis.

Klaim dapat diartikan sebagai permintaan peserta maupun ahli warisnya atau pihak lain yang terlibat perjanjian kepada perusahaan asuransi atas terjadinya kerugian

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 65-67.

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 63-64.

sebagaimana yang diperjanjikan. Setiap dokumentasi yang diterima akan dilakukan verifikasi.

Klaim adalah aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugian yang tersedia berdasarkan perjanjian. Sedangkan klaim, adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut<sup>40</sup>.

### **1. Jenis-jenis Klaim**

#### **a) Klaim Habis Kontrak**

Klaim yang diajukan oleh peserta karena perjanjian telah berakhir sampai batas yang telah disepakati misal 10 tahun, merupakan klaim habis kontrak.

#### **b). Klaim Nilai Tunai**

Klaim yang diakibatkan terjadi peristiwa kematian pada peserta. Yang mengajukan klaim adalah dari pihak ahli waris yang tercantum pada polis atau boleh pihak lain yang diberikan kuasa atau pihak lain yang berkepentingan terhadap manfaat asuransi, misalnya lembaga pembiayaan bank dan *leasing*.

#### **c). Klaim Nilai Tunai Sebagian**

Klaim nilai tunai sebagian dilakukan pada peserta apabila jumlah polis telah mencapai 2 tahun dan aktif serta maksimal jumlah yang dapat diambil 50% dari saldo tabungan. Peserta tidak dikenakan beban sedikit pun karena itu

---

<sup>40</sup> Ibid., hal. 259.

termasuk bunga, asuransi takaful biaya tersebut merupakan bagian dari premi peserta sendiri.

d). Klaim Biaya Perawatan

Pengantian kerugian peserta dengan alasan pengeluaran biaya oleh peserta dalam perawatan/pengobatan rumah sakit karena kecelakaan ataupun sakit dengan syarat penyakit tersebut tidak termasuk dari klausa pengecualian polis.

e). Klaim Tahapan Pendidikan

Klaim yang diajukan oleh peserta karena jatuh tempo dana pendidikan sebagaimana yang tercantum pada polis.

## K. Perbedaan Asuransi Syariah Dengan Konvensional

Adapun perbedaan antara asuransi syari'ah dan asuransi konvensional akan diperjelas dari tabel dibawah ini:

Tabel 2

Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syari'ah

Keterangan	Asuransi syariah	Asuransi konvensional
Pengawasan Dewan Syariah	Ada, yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan	

	operasional perusahaan agar  terbebas dari praktek yang  bertentangan dengan prinsip  syari'ah.	-
Akad	Akad <i>Tabarru'</i> dan Akad  <i>Tijarah</i>	Akad Jual Beli
Investasi Dana	Investasi dana berdasarkan  syari'ah dengan sistem bagi  hasil ( <i>mudharabah</i> ).	Investasi dana  berdasarkan  Bunga
Keemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari  nasabah (premi) merupakan  milik peserta. Perusahaan  hanya sebagai pemegang  amanah untuk mengelola.	Dana yang terkumpul dari  nasabah (premi) menjadi  milik perusahaan,  sehingga  perusahaan bebas  menentukan investasinya.



Pembayaran Klaim	Dari rekening tabarru' (dana kebijakan) seluruh peserta yang sejak awal sudah diiklaskan oleh peserta untuk keperluan tolong menolong bila terjadi musibah.	Dari rekening dana perusahaan
Keuntungan (profit)	Dibagi antara perusahaan dengan peserta sesuai dengan prinsip bagi hasil (mudharabah)	Seluruhnya menjadi pemilik perusahaan

Sumber: Muhamad Syakir Sula, 2004

#### **L. Fatwa DSN No. 21 Tahun 2001 Tentang Asuransi Syari'ah**

Adapun asuransi syariah menurut pengertian yang dikemukakan Dewan Syariah Nasional dalam Fatwanya Nomor 21 Tahun 2001 adalah sebagai berikut:

##### ***Pertama: Pengertian***

1. Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful atau Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan / atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

2. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud pada point (1) adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat.
3. Akad **tijarah** adalah semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial.
4. Akad **tabarru'** adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial.
5. Premi adalah kewajiban peserta Asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
6. Klaim adalah hak peserta Asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

**Kedua : Akad dalam Asuransi**

1. Akad yang dilakukan antara peserta dengan perusahaan terdiri atas akad **tijarah** dan / atau akad **tabarru'**.
2. Akad **tijarah** yang dimaksud dalam ayat (1) adalah **mudharabah**. Sedangkan akad **tabarru'** adalah **hibah**.
3. Dalam akad, sekurang-kurangnya harus disebutkan:
  - a) hak & kewajiban peserta dan perusahaan
  - b) cara dan waktu pembayaran premi
  - c) jenis akad tijarah dan / atau akad tabarru' serta syarat-syarat yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diakadkan.

**Ketiga : Kedudukan Para Pihak dalam Akad Tijarah & Tabarru'**

1. Dalam akad *tijarah* (*mudharabah*), perusahaan bertindak sebagai *mudharib* (*pengelola*) dan peserta bertindak sebagai *shahibul mal* (*pemegang polis*);
2. Dalam akad **tabarru'** (**hibah**), peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Sedangkan perusahaan bertindak sebagai pengelola dana hibah.
3. Jenis akad *tijarah* dapat diubah menjadi jenis akad *tabarru'* bila pihak yang tertahan haknya, dengan rela melepaskan haknya sehingga menggugurkan kewajiban pihak yang belum menunaikan kewajibannya.
4. Jenis akad **tabarru'** tidak dapat diubah menjadi jenis akad *tijarah*.

**Keempat : Ketentuan dalam Akad Tijarah & Tabarru'**

1. Jenis akad *tijarah* dapat diubah menjadi jenis akad *tabarru'* bila pihak yang tertahan haknya, dengan rela melepaskan haknya sehingga menggugurkan kewajiban pihak yang belum menunaikan kewajibannya.
2. Jenis akad *tabarru'* tidak dapat diubah menjadi jenis akad *tijarah*

**Kelima : Jenis Asuransi dan Akadnya**

1. Dipandang dari segi jenis asuransi itu terdiri atas asuransi kerugian dan asuransi jiwa.
2. Sedangkan akad bagi kedua jenis asuransi tersebut adalah *mudharabah* dan *hibah*.

***Keenam : Premi***

1. Pembayaran premi didasarkan atas jenis akad ***tijarah*** dan jenis akad ***tabarru'***.
2. Untuk menentukan besarnya premi perusahaan asuransi syariah dapat menggunakan rujukan, misalnya tabel mortalita untuk asuransi jiwa dan tabel morbidita untuk asuransi kesehatan, dengan syarat tidak memasukkan unsur riba dalam penghitungannya
3. Premi yang berasal dari jenis akad ***mudharabah*** dapat diinvestasikan dan hasil investasinya dibagi-hasilkan kepada peserta.
4. Premi yang berasal dari jenis akad ***tabarru'*** dapat diinvestasikan.

***Ketujuh : Klaim***

1. Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian.
2. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.
3. Klaim atas akad ***tijarah*** sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
4. Klaim atas akad ***tabarru'***, merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

***Kedelapan : Investasi***

1. Perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana yang terkumpul.
2. Investasi wajib dilakukan sesuai dengan syariah.

### ***Kesembilan : Reasuransi***

Asuransi syariah hanya dapat melakukan reasuransi kepada perusahaan reasuransi yang berlandaskan prinsip syari'ah.

### ***Kesepuluh : Pengelolaan***

1. Pengelolaan asuransi syariah hanya boleh dilakukan oleh suatu lembaga yang berfungsi sebagai pemegang amanah.
2. Perusahaan Asuransi Syariah memperoleh bagi hasil dari pengelolaan dana yang terkumpul atas dasar akad tijarah (mudharabah).
3. Perusahaan Asuransi Syariah memperoleh ujah (fee) dari pengelolaan dana akad tabarru' (hibah).

### ***Kesebelas : Ketentuan Tambahan***

1. Implementasi dari fatwa ini harus selalu dikonsultasikan dan diawasi oleh DPS.
2. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

3. Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya<sup>41</sup>.

---

<sup>41</sup> Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Asuransi Syariah*, Jakarta, 17 Oktober 2001, hal. 138.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Prosedur Untuk Menjadi Peserta/ nasabah Asuransi Kesehatan pada PT. MAA Life Assurance**

Prosedur yang harus nasabah lakukan untuk menjadi peserta/ nasabah Asuransi kesehatan pada PT. MAA Life Assurance adalah sebagai berikut:

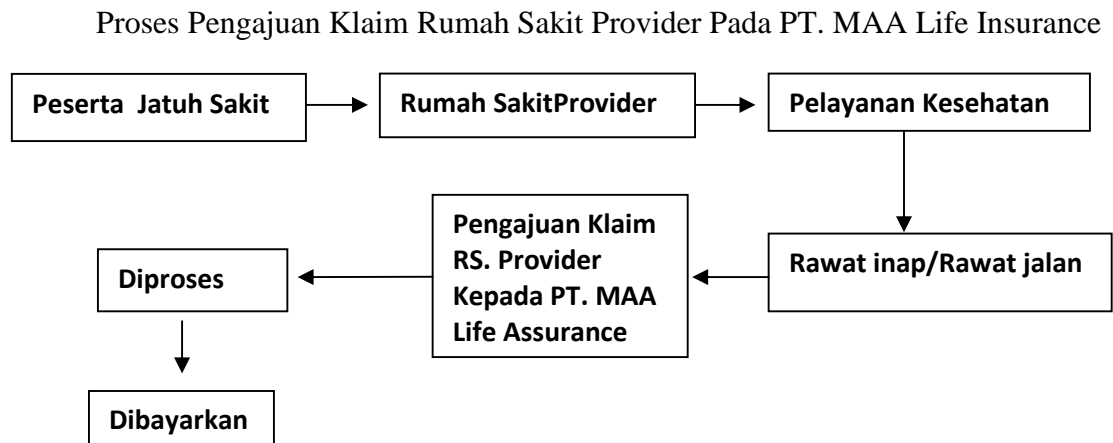
1. Mengisi Formulir pendaftaran sebagai peserta
2. Melampirkan photo kopi Kartu Keluarga dan KTP
3. Melampirkan surat pernyataan bahwa tidak ada terikat dengan asuransi lain
4. Pas photo 3x4 dan 4x6 2 lembar
5. Mengisi dan menandatangani aqad/ kontrak perjanjian
6. Membayar uang Administrasi
7. Membayar premi sesuai dengan aqad yang disetujui dan paket yang diambil  
nasabah baik waktu pembayaran pertahun dan besar premi yang dibayarkan.
8. Melampirkan keterangan dari dokter tentang penyakit yang diderita (penyakit bawaan) bila ada.

#### **B. Prosedur Pengajuan Klaim Asuransi Kesehatan pada PT. MAA Life Assurance**

Prosedur yang harus dilakukan oleh peserta untuk mengajukan klaim peserta diharuskan menjadi pasien pada *provider-provider* PT. MAA Life Assurance, rumah sakit *provider* pada PT. MAA Life Assurance adalah RS. Awal Bross dan RS. Ibnu Sina. Kemudian menggunakan rekomendasi *Provider* melanjutkan pengajuan klaim ke

pihak asuransi PT. MAA Life Assurance di mana nasabah membayar polis. Adapun pengajuan klaim pada rumah sakit *provider*, dengan prosedur sebagai berikut:

Gambar. 3



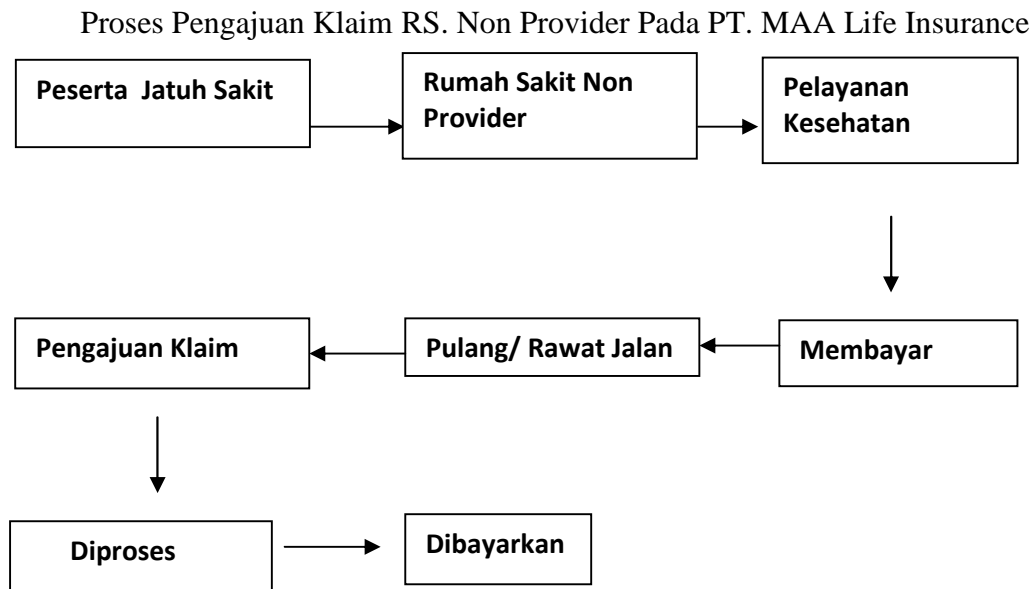
Sumber: PT. MAA Life Assurance cabang Pekanbaru

Proses pengajuan klaim tersebut dimana peserta/ nasabah asuransi kesehatan PT. MAA Life Assurance yaitu peserta yang jatuh sakit lalu mendapatkan perawatan di rumah sakit *provider* dan pelayanan lainnya sesuai dengan jenis sakit yang diderita oleh nasabah PT. MAA Life Assurance, kemudian pihak rumah sakit *provider* mengajukan surat klaim kepada PT. MAA Life Assurance dengan melampirkan rincian pelayanan perawatan yang diberikan kepada nasabah. Kemudian PT. MAA Life Assurance memproses sesuai dengan aqad yang telah disepakati oleh nasabah dengan perusahaan, setelah diproses kemudian PT. MAA Life Assurance membayarkan klaim yang diajukan pihak rumah sakit *provider*.



Adapun pengajuan klaim pada rumah sakit *non provider*, dengan prosedur sebagai berikut:

Gambar. 4



Sumber: PT. MAA Life Assurance cabang Pekanbaru

Proses pengajuan klaim tersebut dimana peserta/ nasabah asuransi kesehatan PT. MAA Life Assurance yaitu peserta yang jatuh sakit lalu mendapatkan perawatan di rumah sakit *Non provider* dan pelayanan lainnya sesuai dengan jenis sakit yang diderita oleh nasabah PT. MAA Life Assurance, kemudian setelah peserta/ nasabah mendapatkan perawatan kesehatan nasabah membayar biaya perawatannya terlebih dahulu kemudian mendapatkan bukti pembayaran yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit Non Provider. Setelah nasabah mendapatkan pelayanan tersebut dan peserta dapat pulang/ rawat jalan dan kemudian mengajukan klaim kepada PT. MAA Life Assurance, setelah mengajukan klaim pihak PT. MAA Life Assurance akan memproses paling cepat

14 hari jam kerja, setelah melalui proses penilaian klaim maka PT. MAA Life Assurance akan membayarkan klaim yang diajukan nasabah kepada PT. MAA Life Assurance sebesar yang nasabah klaim dan tidak keluar dari aqad yang telah disepakati diawal perjanjian antara nasabah dengan PT. MAA Life Assurance.

Mendapatkan pelayanan untuk klaim oleh nasabah harus melalui tahapan-tahapan yang merupakan ketentuan milik PT. MAA Life Assurance, adapun berkas-berkas yang pengajuan klaim diantaranya adalah:

- a. Mengajukan Klaim (formulir klaim dari PT. MAA Life Assurance)
- b. Photo copy KTP
- c. Kwitansi-kwitansi asli beserta perinciannya (copy resep dan bukti penunjang lainnya).
- d. Surat keterangan medis dari dokter yang memeriksa atau Rumah Sakit tempat peserta dirawat tentang diagnosa penyakit (kondisi pasien).
- e. Surat keterangan sebab terjadinya kecelakaan dari instansi yang berwenang (khusus bila terjadi kecelakaan lalu lintas).
- f. Dan diproses oleh Underwritting kurang lebih selama 15 hari jam kerja bila lengkap dokumen/ syarat maka dapat dibawah 15 hari jam kerja.
- g. Nomor rekening dan nama peserta atau pemegang polis, bila pembayaran klaim ingin ditransfer melalui bank.

Adapun jenis-jenis pelayanan dan biaya yang tidak dijamin dalam program ini adalah:

- a. Biaya pengobatan yang sudah mendapatkan penggantian dari asuransi atau pihak lain.
- b. Peperangan dan bencana alam, peserta aktif dari demonstrasi, huru-hara, kerusuhan, pengacauan dan kekacauan, perbuatan terror, pemberontakan, cedera atau penyakit yang disebabkan oleh perbuatan sendiri dan obat terlarang.
- c. Cedera yang disebabkan olahraga berbahaya, misalnya: panjat gunung/tebing, arung jeram, hang-gliding, balap mobil/ motor, menyelam, parasut, tinju, akrobatik, gantole, terbang layang.
- d. Penyakit hubungan seksual seperti AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) dan ARC (*AIDS Relative Complex*), HIV, *Gonorrhea*, *Syphilis*, dan lainnya serta segala akibatnya.
- e. Pengobatan dan tindakan medis yang masih dikategorikan eksperimen misalnya: *Therapy ozon*, *Hyperbaric Therapy*, tindakan *laser Eximer* dll, pengobatan akupuntur, dan tempat perawatan tradisional.
- f. Pengobatan cacat bawaan atau kelainan congenital/ herediter (bawaan dari lahir) misalnya *hernia*, VSD, ASD, *debil* (idiot), *embicil* (lebih idiot), *mongoloid*, *cretinism* (kerdil), *thallasemia* (kanker darah), *haemophilia*, operasi bibir sumbing, dan cacat bawaan lainnya.
- g. Pemeriksaan fisik secara berkala (*medical check-up*).

- h. Setiap pengobatan yang bukan berdasarkan indikasi medis atau tidak diperlukan secara medis, perawatan atau tindakan medis yang bersifat kosmetik<sup>42</sup>.

### **C. Sistem Pembayaran Klaim Asuransi Kesehatan pada PT. MAA Life Assurance**

Sistem pembayaran yang diberikan pihak PT. MAA Life Assurance ada dua macam, yakni:

- a. Sistem pembayaran *provider*, sistem pembayaran dimana peserta ketika menjalani perawatan di rumah sakit yang menjadi rekan MAA Life tidak perlu membayar tagihan biaya rumah sakit. Semua biaya tersebut ditanggung oleh pihak PT. MAA Life Assurance.
- b. Sistem pembayaran *Reimburse*men, yakni peserta membayar terlebih dahulu semua tagihan biaya rumah sakit sebagai akibat dari mendapat pelayanan rawat inap rumah sakit tersebut. Kemudian peserta mengajukan klaim kepada PT. MAA Life Assurance.

Masing-masing sistem pembayaran di atas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan sistem *provider* ialah peserta tidak perlu mengeluarkan uang, karena semua biaya akan ditanggulangi oleh PT. MAA Life Assurance. Kerugiannya peserta tidak mempunyai kebebasan untuk memilih rumah sakit yang diinginkannya. Sedangkan kelebihan pada sistem pembayaran *reimburse*men adalah peserta bebas memilih rumah sakit yang disukainya sedangkan kelemahannya peserta harus mengeluarkan uang

---

<sup>42</sup> Dokumen dan Arsip PT. MAA Life Insurance Syariah.

terlebih dahulu dan tidak jarang pihak rumah sakit meminta uang jaminan di muka sebelum memberikan perawatan inapnya.

c. Tabel Plan Sehat Indonesia Plus

Table 3  
Plan SIP PT. MAA Life Assurance

JENIS PLAN	SIP 100	SIP 250	SIP 400	SIP 600	SIP 800	SIP 1000
Batas Maksimum Klaim Per Tahun	50 juta	100 juta	150 juta	214 juta	280 juta	330 juta
MANFAAT RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT						
Biaya Kamar dan Makan per hari (max 90 hari)	103.360	250.090	400.000	600.000	800.360	1.000.000
Biaya ICU per hari (max 30 hari)	203.360	500.090	800.000	1.200.000	1.600.360	2.000.000
Biaya Kunjungan Dokter Umum & Spesialis di Rumah Sakit per hari (max 90 hari)	43.360	100.090	200.000	300.000	400.360	500.000
Biaya Pelayanan Rumah Sakit (pemeriksaan lab, obat-obatan & obat bias)	PEMBAYARAN PENYUTAN SESUAI DENGAN KWTANSI & PLAN YANG DIAMBIL					
MANFAAT PEMBEDAHAN DI RUMAH SAKIT						
Batas Maksimum per tahun	25 juta	50 juta	75 juta	136 juta	140 juta	165 juta
Biaya Pembedahan / Operasi	SESUAI PERSENTASE DARI JENIS OPERASI YANG DILAKUKAN					
Biaya Anastesi / Pembiusan	MAKSIMUM 30% DARI BIAYA PEMBEDAHAN					
Biaya Ruang Bedah	MAKSIMUM 30% DARI BIAYA PEMBEDAHAN					
MANFAAT RAWAT JALAN (KECELAKAAN)						
Biaya Rawat Jalan Darurat Akibat Kecelakaan	PEMBAYARAN PENYUTAN SESUAI DENGAN KWTANSI & PLAN YANG DIAMBIL					
Biaya Rawat Gigi Darurat Akibat Kecelakaan	PEMBAYARAN PENYUTAN SESUAI DENGAN KWTANSI & PLAN YANG DIAMBIL					
MANFAAT SEBELUM DAN SESUDAH MASUK RUMAH SAKIT						
Penggantian biaya 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah Perawatan di rumah sakit	PEMBAYARAN PENYUTAN SESUAI DENGAN KWTANSI & PLAN YANG DIAMBIL					
MANFAAT AMBULANCE						
Biaya Ambulance ke atau dari Rumah Sakit	PEMBAYARAN PENYUTAN SESUAI DENGAN KWTANSI & PLAN YANG DIAMBIL					
SANTUNAN MENINGGAL						
Santunan Meninggal Karena Kecelakaan	25 juta	50 juta	100 juta	75 juta	75 juta	100 juta

Table 4

**Premi Tahunan Wanita (dalam ribuan rupiah)**

USIA	JENIS PLAN					
	SIP 100	SIP 250	SIP 400	SIP 600	SIP 800	SIP 1000
15 hari - 17 tahun	1,296	1,596	2,351	3,139	3,950	4,431
18 tahun - 35 tahun	1,700	2,104	3,116	4,171	5,258	5,901
36 tahun - 45 tahun	2,194	2,716	4,038	5,416	6,834	7,674
46 tahun - 55 tahun	2,762	3,405	5,060	6,796	8,581	9,641
56 tahun - 60 tahun	3,314	4,045	5,996	8,061	10,183	11,443
Khusus Perpanjangan						
61 tahun - 65 tahun	4,020	4,863	7,249	9,751	12,325	13,853

Tabel 5

**Premi Tahunan Pria (dalam ribuan rupiah)**

USIA	JENIS PLAN					
	SIP 100	SIP 250	SIP 400	SIP 600	SIP 800	SIP 1000
15 hari - 17 tahun	1,296	1,596	2,351	3,139	3,950	4,431
18 tahun - 35 tahun	1,404	1,845	2,725	3,643	4,588	5,150
36 tahun - 45 tahun	1,998	2,468	3,658	4,903	6,184	6,944
46 tahun - 55 tahun	2,917	3,581	5,319	7,145	9,023	10,138
56 tahun - 60 tahun	3,682	4,460	6,618	8,899	11,245	12,638
Khusus perpanjangan						
61 tahun - 65 tahun	4,598	5,530	8,171	10,996	13,903	15,628

Sumber: PT.MAA Life Assurance Syariah

Pada asuransi Sehat Indonesia Plus Kesehatan, nilai penggantian klaim tergantung dari manfaat yang diambil serta perawatan yang dijalani. Adapun nilai pengantiannya antara lain sebagai berikut:

- a. Rawat inap 100% dari nilai kwitansi, maksimum sesuai nilai manfaat yang menjadi haknya.
- b. Rawat jalan 80% dari nilai kwitansi, maksimum sesuai nilai manfaat yang menjadi haknya.
- c. Rawat Gigi 80% dari nilai kwitansi, maksimum sesuai nilai manfaat yang menjadi haknya. Persalinan 100% dari nilai kwitansi, maksimum sesuai nilai manfaat yang menjadi haknya. Kacamata 80% dari nilai kwitansi, maksimum sesuai nilai manfaat yang menjadi haknya<sup>43</sup>.

Dalam meneliti kesesuaian pelaksanaan pasal 7 (tujuh) tentang pembayaran klaim asuransi kesehatan pada PT. Maa Life Insurance dengan Fatwa DSN No. 21 tahun 2001 diperoleh data dari tahun 2008 hingga 2011, nasabah pengguna produk asuransi kesehatan pada PT. MAA Life Assurance Syariah berjumlah 1374 dari 5 Instansi pendidikan. Dari jumlah nasabah yang mengajukan klaim kurun waktu 3 tahun hanya 18 nasabah yang mengajukan klaim Sebagai acuan dalam mengambil kesimpulan, untuk itu data disajikan dalam table berikut:

---

<sup>43</sup> Ibid. Dokumen dan arsip MAA Life Insurance Syariah.

Tabel. 6

## Daftar peserta yang mengajukan klaim

NO.	NAMA MENGAJUKA N KLAIM	INSTANSI	TANGGAL KLAIM	JUMLAH KLAIM	YANG DIBAYAR	SISTEM PEMBAYARAN
1	TRI GOESEMA PUTRA, M.Pd	SMK Bangkinang	13 Mei 2009	4.548.000	4.548.000	Provider
2	JOHARI, S.Pd	SMK Tapung	27-Apr-09	2.137.000	2.137.000	Provider
3	Drs. ALI AMRAN	SMAN 1 Bangkinang	30 Juli 2008	454,000	454,000	Reimbursmen
4	AHMAD JUNAIDI	SMK Bangkinang	15 Maret 2009	257,000	257,000	Reimbursmen
5	SITI NURJANNAH	SMK Bangkinang	23 Juli 2009	609,000	609,000	Reimbursmen
6	SRI RAHAYU, S.Pd	SMAN 1 Tapung	31 Des- 2008	1,352,000	1,352,000	Reimbursmen
7	RENI FEBRIANTI	SMK Bangkinang	26 Februari 2010	307,500	307,500	Reimbursmen
8	ANTON BAGASWARA	SMK Bangkinang	26 Februari 2010	459,000	459,000	Reimbursmen
9	RISKY JUANDA	SMK Tapung	18 Agustus 2009	198,500	198,500	Reimbursmen
10	SATRIO EMBI	SMK Tapung	27-Sep-09	275,000	275,000	Reimbursmen
11	M. AFFANDI, S.Pd	SMAN 1 Air Tiris	02 Oktober 2009	2,539,000	2,539,000	Provider
12	FITRI AGUSTIN	SMAN 1 Tapung	11 Des- 2008	189,000	189,000	Reimbursmen



13	IBNU SALAM	SMAN 1 Air Tiris	15 Januari 2009	79,000	79,000	Reimbursmen
14	BOBBY ARISWANDI	SMAN 1 Air Tiris	15 Januari 2009	390,500	390,500	Reimbursmen
15	CITRA LESTARI	SMAN 1 Bangkinang	08 Mei 2011	673,000	673,000	Reimbursmen
16	RIANA ZAKARIA	SMAN 1 Tapung	23 Juli 2011	499,000	499,000	Reimbursmen
17	DODI RIANDARA	SMAN 1 Bangkinang	30-Nov-11	932,000	932,000	Reimbursmen
18	M. FIRHAN NAZMI	SMAN 1 Bangkinang	30-Nov-11	698,500	698,500	Reimbursmen

Dari data yang terlampir diatas dapat kita lihat ada dua tehnik pembayaran yang dilakukan oleh PT. MAA Life Assurance yaitu Provider dan reimbemen, sebagai contoh dari kedua tehnik pembayaran ini kita ambil dua contoh dari data diatas untuk dapat menjelaskan tentang pembayaran dari kedua tehnik tersebut.

Tabel. 7

Pembayaran dengan dua sistem

NO.	NAMA NASABAH	AKAD	PAKET	BATAS MAX KLAIM	JUMLAH KLAIM	KLAIM DIBAYARKAN	SISTEM PEMBAYARAN
1	TRI GOESEMA PUTRA,M.Pd	TIJARAH	SIP 100	Rp. 50.000.000	4.548.000	4.548.000	Provider
2	SRI RAHAYU, S.Pd	TIJARAH	SIP 100	Rp. 50.000.000	1,352,000	1,352,000	Reimbursmen

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa Tn. Tri Goesema Putra, M.Pd dan Ny. Sri Rahayu, S.Pd dalam akad asuransi kesehatannya menggunakan akad Tijarah yang dimaksud Tijarah disini adalah Mudharabah, dimana premi yang dibayarkan nasabah kepada perusahaan dikelola dan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan

keuntungan dalam bentuk usaha-usaha dalam mendapat royalti di bidang investasi, dan apabila massa perjanjian perusahaan asuransi dengan nasabah habis dan nasabah tidak mengalami/ tidak ada mengajukan klaim atas kerugian yang dideritanya maka perusahaan membagi pendapatannya kepada nasabah sesuai premi dan akad yang telah disepakati diawal perjanjian yang telah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan oleh . MAA Life Assurance Syariah.

Kemudian Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa Tn. Tri Goesema Putra, M.Pd dan Ny. Sri Rahayu, S.Pd menggunakan paket SIP 100 dimana Premi yang dibayarkan telah ditetapkan setiap tahunnya serta juga telah ditentukan batas maximum klaim pertahun yaitu sebesar Rp. 50.000.000,-.

Keterangan diatas menunjukkan bahwa nasabah PT. MAA Life Assurance Syariah yang mengajukan klaim kepada perusahaan dan klaim tersebut dibayarkan oleh PT. MAA Life Assurance Syariah sesuai dengan klaim yang diajukan nasabah dimana tetap memperhatikan akad diawal serta plafon/ rencana pertanggungan serta ketentuan dan syarat-syarat dan dokumen-dokumen pendukung untuk memperkuat klaim yang diajukan nasabah.

Klaim yang diajukan oleh nasabah PT. MAA Life Assurance Syariah cabang Pekanbaru merupakan permintaan peserta atau ahli warisnya maupun pihak lain yang terlibat perjanjian kepada perusahaan asuransi atas terjadinya kerugian sebagaimana yang diperjanjikan, atau aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugiannya yang tersedia berdasarkan perjanjian yang disepakati oleh peserta dan pihak PT. MAA Life Assurance Syariah cabang Pekanbaru, dalam hal ini PT. MAA Life

Assurance Syariah cabang Pekanbaru mengacu pada sistem yang ditetapkan oleh fatwa DSN.

Dengan demikian sesuai dengan fatwa DSN No.21 Tahun 2001, klaim asuransi kesehatan dibayarkan berdasarkan aqad Tijarah dan Tabarru'. Prosedur klaim pada asuransi kesehatan . MAA Life Assurance Syariah perusahaan memiliki kecepatan dan kejujuran dalam menilai suatu klaim.

#### **D. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penyelesaian Klaim Asuransi Kesehatan Pada PT. MAA Life Assurance Syariah Cabang Pekanbaru Dengan Fatwa DSN No. 21 Tahun 2001.**

##### **1. Asuransi syariah**

Asuransi Syari'ah menurut Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syari'ah Nasional No. 21 tahun 2001, didefinisikan asuransi Syari'ah (*Ta'min, Takaful, Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan saling tolong menolong diantara sejumlah orang/ pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syari'ah<sup>44</sup>.

##### **2. Pendapat para ulama tentang asuransi**

Hampir semua ulama sepakat mengenai pentingnya asuransi dalam kehidupan sosial, namun mereka berbeda mengenai hukum dari asuransi. Secara umum pandangan para ulama terhadap asuransi terbagi 3 pendapat yaitu:

---

<sup>44</sup> Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Asuransi Syariah*, Jakarta, 17 Oktober 2001, hal. 138.

A. Golongan yang menghalalkan asuransi

Ulama yang menghalalkan diantaranya; Syekh Abdul Wahab Khalaf, Musthafa Ahmad Zarqa, Muhammad Yusuf Musa, Abdurrahman Isa, Bahjat Ahmad Hilmi alasan pendapat yang menghalalkan:

- a. Tidak ada nash Qur'an maupun hadits yang melarang.
- b. Peserta dan perusahaan asuransi sama-sama ridha dan rela.
- c. Tidak merugikan salah satu pihak atau keduanya.
- d. Asuransi tidak memberikan keuntungan kedua belah pihak.
- e. Asuransi termasuk aqad mudharabah.

B. Golongan yang mengharamkan asuransi

Ulama yang mengharamkan diantaranya; Syekh ahmad Ibrahim, sayid sabiq, Muhammad abu zahrah, Abdullah al-Qalqili, syekh Muhammad bakhit Al-Mu'thi'I, alasan pendapat yang mengharamkan:

- a. Asuransi mengandung unsur perjudian (maysir/ qimar).
- b. Asuransi mengandung unsur ketidakpastian dan kejelasan (gharar).
- c. Asuransi mengandung unsur riba.
- d. Potensi terjadi dzulm bagi nasabah yang tidak bisa melanjutkan pembayar premi, hilang atau hangusnya premi yang telah dibayarkan.
- e. Asuransi termasuk akad sharf, yaitu terjadinya tukar menukar uang, tidak sama dan tidak tunai.

C. Golongan yang memperbolehkan asuransi dengan syarat dan catatan tertentu

Asuransi menurut golongan ketiga ini membolehkan dengan syarat dan catatan sebagai berikut:

- a. Dalam muamalah hukum asalnya adalah boleh (ibadah), selama tidak ada nash yang melarangnya.

- b. Asuransi sudah menjadi dharurah ijtima'iyah, khususnya di Negara-negara maju.
- c. Menghilangkan unsur-unsur yang diharamkan dalam asuransi yaitu gharar, maysir dan riba.
- d. Merubah sistem asuransi yang bersifat jual-beli (tabaduli) menjadi sistem tolong menolong (ta'awuni).
- e. Kosekuensinya adalah menjadikan premi yang dibayarkan sebagian dijadikan tabarru' (hibah/ derma) yang dikelola dalam satu fund khusus.
- f. Pengelolaan dana atau investasinya haruslah pada proyek-proyek yang sesuai dengan syariah<sup>45</sup>.

### 3. Akad dalam asuransi syariah

Dalam asuransi syariah transaksi atau akad yang ada didalamnya ada dua macam akad yaitu;

- a. Akad tabarru adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial, Klaim atas aqad *tabarru'*, merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam aqad. Aqad *tabarru'* ini sengaja dihibahkan untuk tujuan saling tolong menolong ketika peserta lain mengalami musibah, dimana peserta sebagai pemberi hibah sedangkan pihak asuransi sebagai pengelola hibah.
- b. Akad tijarah/ mudharabah adalah semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial, Klaim atas aqad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya. Pada

---

<sup>45</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi ke-6, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 283.

dasarnya aqad *tijarah* yang digunakan asuransi Takaful sama dengan prinsip mudharabah, dimana peserta bertindak sebagai sohibul mal<sup>46</sup>.

Hasil tinjauan hukum ekonomi yang dipaparkan oleh beberapa para ulama yang terbagi tiga golongan dimana golongan pertama menghalalkan asuransi, golongan kedua mengharamkan asuransi dan golongan ketiga membolehkan dengan ketentuan dan syarat yang berlaku. Dari hasil paparan dan penjelasan dan teori yang dikemukakan bahwa PT. MAA Life Insurance Syariah cabang Pekanbaru menjalankan ketentuan-ketentuan yang dianjurkan dan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum Asuransi Syariah, dijelaskan pada pasal ketujuh yaitu:

- a. Klaim atas aqad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya. Pada dasarnya aqad *tijarah* yang digunakan asuransi Takaful sama dengan prinsip mudharabah, dimana peserta bertindak sebagai sohibul mal sedangkan asuransi MAA Life sebagai *mudharib*, dengan bagi hasil 60:40 (60% untuk asuransi dan 40% untuk peserta). Apabila sampai akhir perjanjian peserta tidak mengajukan klaim meninggal dunia, maka 60% bagian keuntungan tersebut diberikan kepada perusahaan/organisasi pemegang polis.
- b. Klaim atas aqad *tabarru'*, merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam aqad. Aqad *tabarru'* ini sengaja dihibahkan untuk tujuan saling tolong menolong ketika peserta lain

---

<sup>46</sup>A. Azhar Basyir, *Asuransi Takaful Sebagai Suatu Alternatif*, (Jakarta: dalam Seminar Sehari Takaful, Asuransi Syariah, TEPATI, 1993), hal. 12.

mengalami musibah, dimana peserta sebagai pemberi hibah sedangkan pihak asuransi sebagai pengelola hibah.

- c. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Salih A. 1989. *Dasar-Dasar asuransi (Principles Of Insurance)*, Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Qur'an dan terjemahan, 2009. Kairo.
- Anwar, Khoiril. 2006. *Asuransi Syariah Dalam Perspektif Praktis (Life Insurance)*, Surakarta, Hafs Media.
- Dewi, Gemala. 2004. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fatwa DSN No. 21 Tahun 2001 Tentang Asuransi Syariah.
- Hermanto, Bambang. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*, Pekanbaru: Suska Press.
- Iqbal, Muhaimin. 2005. *Asuransi Umum Syariah dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani Fress.
- Karim, Adiwarmarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarmarman. 2007. *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mawardi, 2008. *Lembaga Perekonomian Ummat*, Pekanbaru: Suska Press.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisi.
- Sumitro, Warkum .1997. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait (Bamui dan Takaful) di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta.

Syakir Sula, Muhammad. 2004. *Asuransi Syariah (Life And General): Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta, Gema Insani Press.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1992 Tentang Asuransi dan ketentuan pelaksanaan Asuransi.

UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan ketentuan pelaksanaan perbankan syariah.

Wirdyaningsih, 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

## DAFTAR WAWANCARA

Pertanyaan wawancara:

1. Siapa saja sasaran produk asuransi kesehatan pada PT. MAA life assurance Syariah?
2. Bagaimana menjadi nasabah PT. MAA life assurance Syariah?
3. Bagaimana bentuk aqad dan batas waktu pembayaran kleim?
4. Apa saja yang ditanggung PT. MAA life assurance Syariah pada produk asuransi kesehatan terhadap yang tertanggung?
5. Bagaimana PT. MAA life assurance Syariah menjaga kualitas dan profesionalisme jasa yang diberikan dalam menyelesaikan penyelesaian kleim pada tertanggung?
6. Bagaimana pembayaran kleim yang diajukan oleh nasabah kepada PT. MAA life assurance (Syariah) pada produk Asuransi kesehatan?
7. Bagaimana perhitungan PT. MAA Life Assurance (Syariah) pada pembayaran kleim tersebut?
8. Apakah PT. MAA Life Assurance Syariah sudah menjalankan produk asuransi kesehatan tersebut sesuai dengan Fatwa DSN No. 21 Tahun 2001 tentang Pembayaran kleim tersebut?
9. Apa Visi dan Misi PT. MAA Life Assurance Syariah ?

## RIWAYAT HIDUP



Andi Sasmita, lahir di kelurahan karya johor Kec. Gedung johor Kota Medan pada tanggal 15 Januari 1988. Anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan ayahanda H. Amsar dan Ibunda Hj. Murniati. Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah TK Arafah Titikuning Kec. Medan johor - Medan lulus pada

tahun 1994, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 066668 Gedung Johor Medan lulus pada tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Desa Baru Kec. Siak Hulu Kampar lulus pada tahun 2003, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau Kec. Tenayan Raya Pekanbaru lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 juga penulis melanjutkan studi keperguruan tinggi ke Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) di Pekanbaru.

Pendidikan Non formal yang pernah diikuti seperti : Pelatihan Kepemimpinan Dasar Tahun 2004, dan Pelatihan Pembina Pramuka Tahun 2007, kemudian Pelatihan Perbankan syari'ah Tahun 2009, setelah itu pernah juga mengikuti Pelatihan Satuan Petugas Pramuka Peduli Tahun 2012, serta juga Pelatihan Kursus Mahir Dasar Tahun 2013

Selama mengikuti perkuliahan penulis juga aktif di beberapa organisasi kampus dan diluar kampus seperti : Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi

Islam, Organisasi Ikatan Keluarga Alumni Pesantren Teknologi riau, serta aktif di gerakan kepramukaan dari hingga sekarang.

Akhirnya pada tanggal 26 Desember 2012 penulis dimunaqasahkan dalam siding Panitia Ujian Sarjana (S-1) Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi “ Pelaksanaan Pasal 7 Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21 Tentang Klaim Terhadap Produk Asuransi Kesehatan Pada PT. MAA Life Insurance Syariah Cabang Pekanbaru” dibawah bimbingan H. Azwar Aziz, SH, M.Si dan penulis dinyatakan lulus dengan predikat “memuaskan”, serta penulis berhak menyandang gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy).